

PERAN KOMITE MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU
TENAGA KEPENDIDIKAN DI MTs KANJENG SEPUH
SIDAYU GRESIK

SKRIPSI
Oleh:
Salman Zahidi
03110160



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MALANG
2009

PERAN KOMITE MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU
TENAGA KEPENDIDIKAN DI MTs KANJENG SEPUH
SIDAYU GRESIK

Oleh:
Salman Zahidi
03110160

Telah Disetujui
Tanggal:.....

Oleh:
Dosen Pembimbing

Hj. Rahmawati aharuddin, MA
NIP. 15 318 021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. M. Padil, M.Pd
NIP 150 267 235

LEMBAR PENGESAHAN
PERAN KOMITE MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU
TENAGA KEPENDIDIKAN DI MTs KANJENG SEPUH
SIDAYU GRESIK

SKRI PSI

dipersiapkan dan disusun
oleh Salman Zahidi (03110160)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
18 Januari 2009 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S. PdI)

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Drs. A. Zuhdi
NIP. 150 275 611

Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 150 214 978

Penguji Utama,

Prof Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

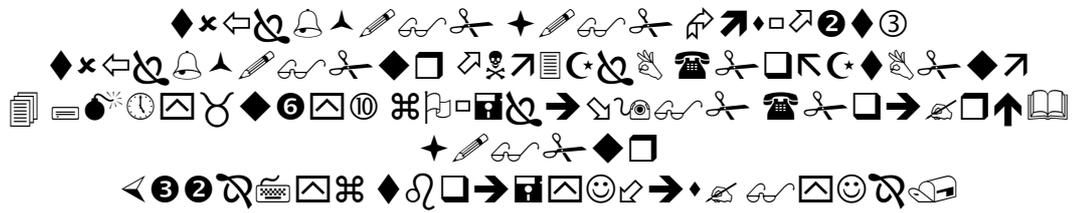
Pembimbing,

Hj. Rahmawati Bahaiuddin, MA
NIP. 150 318 021

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

MOTTO :



"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.
(QS. Al-Muiadalah : 11).

Kehidupan Yang bermakna adalah bagi mereka yang juga bersyukur Atas Kesulitan yang dihadapi
(Asma Nadia)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Aba dan Umi tercinta, atas pengorbanan dan kasih sayang yang selama ini kau berikan senantiasa terpatri dalam relung hatiku yang paling dalam.
Ridlo dan doamu selalu aku harapkan
2. Saudara-saudaraku, segala bentuk doa dan harapanku kelak jadilah dirimu sebagai pembawa risalah yang kharismatik dan bijaksana
sehagaipengabdianmu kepada orang tua, Allah dan Rasulnya.
3. Teman-temanku dan teman-tenian seperjuangan di kampus UIN tempat kami berdiskusi dan berbagi suka dan duka.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melfinpalikan ratunat, ni'mat dan taufiknya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyelesaian penelitian ini memerlukan pencurahan tenaga dan pikiran, oleh sebab itu diharapkan hasilnya akan banyak memberikan kontribusi, manfaat dan informasi baru tentang pentingnya memahami mutu tenaga kependidikan di madrasah terkait dengan peran komite madrasah dalai-n rangka membangun wawasan berfikir dibidang pendidikan Islam dan upaya meningkatkan pendidikan yang lebih baik.

Penelitian yang kami lakukan ini berjudul "Peran Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik". Secara sadar kami mengakui, bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan terutama karena penelitian sifatnya kasuistik, sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak dapat digeneralisasi secara umum. Maka, penelitian lebili lanjut sebagai pengembangan fokus penelitian ini sangat diperlukan.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besamya kepada :

1. Kdua orang tuaku serta saudara-saudaraku tercinta, yang dengwi kelembutan dan kesabaran hati telah memberikan perhatian, kasih sayang, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof Dr. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Malang.
3. Bapak Prof Dr. H. M. Djunaidi Ghony selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

4. Bapak Drs. Moh. Padil M Pdi, selaku Ketua itinisan Fakultas Tarblyali UIN Malang
5. Ibu Hj. Rahmawati Bahaniddin, MA, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan tulus ikhlas dan pentih tanggung jawab telah meinberikan bimbingan ditengah-tengah kesibukannya, petunjuk serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Abdul Mujib selaku kepala sekolah MTs Kanjeng Sepuli Sidayu Gresik yang telah memberikan izin penulis mengadakan penelitian.
7. SelurLih Guru dan staf MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik yang telah berkenan meluangkan waktunya dan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, serta memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan selama penelitian berlangsung.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu disini, yang telah telah banyak membantu sehingga terselesainya skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut di atas, seinoga Allah SWT memberikan pahala dan balasan yang berlipat ganda di dunia dan di akhirat, amin.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap semoga penulisan skripsi in] dapat bennanfaat bagi para pembaca clan bagi penulis pribadi khususnya, amin ya rabbal'alam.

Malang, Januari 2009
Penulis

Salman Zahidi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJLAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Peneliti.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Penegasan Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Komite Sekolah.....	11
1. Pengertian Komite Sekolah.....	11
2. Sifat Komite Sekolah.....	13
3. Tujuan Komite Sekolah.....	15
4. Peran Komite Sekolah.....	16
5. Tugas dan Fungsi Komite Sekolah	19
6. Keanggotaan Komite Sekolah.....	21
7. Kepengurusan Komite Sekolah.....	22
8. Pembentukan Komite Sekolah.....	23
B. Tenaga Kependidikan.....	24
1. Konsep Tenaga Kependidikan.....	24
2. Kualifikasi Guru sebagai Tenaga Kependidikan.....	37
3. Pentingnya Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan.....	41

BAB 111 METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Sumber Data.....	45
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	48
F. Tahap-Tahap Penelitian.....	49

BAB IV PAPARAN DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Paparan Data.....	51
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	51
2. Perkembangan Sekolah.....	57
3. Jumlah Ruang.....	57
4. Alat Penunjang KBM.....	58
5. Organisasi Komite MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik.....	59
B. Analisis Data.....	61
1. Peran komite dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan.....	61
2. Faktor pendukung komite madrasah dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan.....	66
3. Faktor penghambat komite madrasah dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan.....	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Salman Zahidi. Peran Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dosen Pembimbing: Hj. Ralunawati Baharuddin, MA

Kata Kunci: Komite Madrasah, Mutu Tenaga Kependidikan

Dalam upaya meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, perlu adanya juga peningkatan mutu tenaga kependidikan yang profesional yang tentu ditunjang dengan peran komite madrasah sebagai dewan yang member' pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator dalam pengelolaan pendidikan. Begitu pentingnya peran komite madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, maka penulis mencetuskan sebuah judul "Peran Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik" yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pentingnya mutu tenaga kependidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran komite madrasah dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. Untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat komite madrasah dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran komite madrasah dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan adalah dengan memberikan informasi, kesempatan dan akomodasi kepada guru untuk mengikuti pelatihan atau studi lanjut dengan mengundang pakar untuk memberikan tambahan ilmu dan tukar pengalaman dengan guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan. (2) Faktor yang mendukung komite madrasah dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan adalah adanya kerja sama dengan lembaga pelatihan guru, Kepala madrasah selalu aktif dalam rapat musyawarah mengenai peningkatan mutu kependidikan madrasah. (3) Faktor yang menghambat komite madrasah dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. Pertama, adalah tanggung jawab bersama dalam berperan aktif meningkatkan mutu pendidikan masih kurang maksimal. Kedua kurangnya partisipasi masyarakat atau orang tua dalam memberikan aspirasi mengenai kualitas tenaga kependidikan. Ketiga masih kurangnya kedisiplinan dan mengatur kelancaran organisasi dan keempat setiap rapat sebagian anggota yang tidak terlibat. Selain itu yang menghambat komite madrasah dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan adalah masih berkuat masalah kesejahteraan para guru sehingga sangat berpengaruh pada kualitas dan mutu kinerja tenaga kependidikan.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan tidak pernah berhenti dan selesai. Berbagai konsep dan wawasan baru akan terus berproses seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Konsep dan wawasan baru itu diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia agar mampu bersaing secara global. Dengan demikian persoalan peningkatan mutu atau kualitas pendidikan sangat perlu dikaji dan diperjuangkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi¹ :



Artinya: Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh berbuat baik, dan mencegah dari perbuatan munkar." (Ali Imron : 104).

Untuk merealisasikan perjuangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan maka perlu adanya pembenahan dari segi sumber daya manusianya, lembaga penyelenggara pendidikannya seperti SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK, dan Perguruan tinggi dan semuanya itu perlu didukung oleh sumber daya pendidikan yang layak. Sumber daya pendidikan itu antara lain: tenaga ahli atau guru, manajemen, kurikulum, sarana dan prasarana serta dana yang diadakan dan

¹ Depag RI. 1999. Al Quran dan Terlemahannya. Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an

didayagunakan oleh pemerintah, masyarakat, keluarga, peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk kerja sama.²

Berdasarkan kondisi tersebut maka tepat sekali penunusan GBHN (1973, 1978, dan 1983) yang telah menggariskan bahwa pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pengelolaan hubungan antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat perlu ada pola yang jelas dan sesuai dengan kondisi-kondisi persekolahan di Indonesia dalam rangka menyoong Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar sembilan tahun³.

Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah merupakan amanat rakyat yang telah tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2003– 2004.

Untuk melaksanakan amanat tersebut, pemerintah telah melaksanakan rintisan sosialisasi pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah di beberapa provinsi, dan disamping itu terdapat beberapa kabupaten/kota yang telah membentuk Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah dengan inisiatif sendiri. Berdasarkan hasil rintisan sosialisasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah memang dipandang strategis sebagai wahana untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Beberapa kalangan masyarakat serta pakar dan pengamat pendidikan yang diundang untuk memberikan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pada

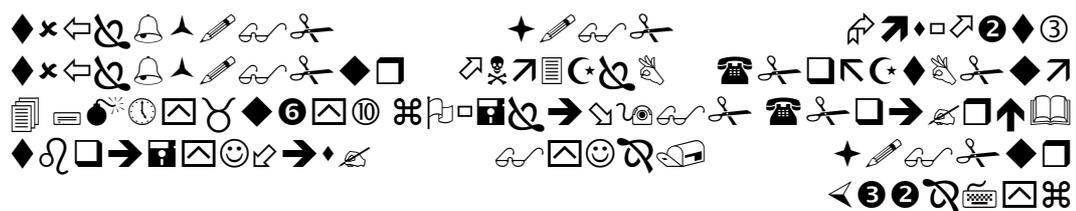
² Sukimo, Pedoman Kerja Komite Sekolah (Yogyakarta: pustaka widyatama, 2006), hal 3-4

³ Ibid hlm. 58

umumnya sangat antusias dan mendukung sepenuhnya gagasan pembentukan Dewan pendidikan dan Komite Sekolah/madrasah.

Madrasah merupakan salah satu unit penting yang keberadaannya tidak bisa dilepaskan dari masyarakat. Oleh karena itu, madrasah harus mengorientasikan programnya agar para peserta didik mampu berperan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Selain tuntutan-tuntutan global dan nasional, madrasah juga dihadapkan pada berbagai macam tuntutan lokal, sehingga kepedulian masyarakat terhadap pengembangan pendidikan di madrasah menjadi sangat signifikan. Sehubungan dengan itu, yang harus dilakukan adalah bagaimana madrasah mampu menjalin hubungan yang baik dan bersifat timbal balik dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Untuk kepentingan tersebut perlu dibentuk Komite Sekolah

Madrasah sebagai salah satu sub-sistem pendidikan nasional yang menyelenggarakan pendidikan, berkewajiban memajukan pendidikan nasional serta ikut bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagian keen madrasah yang telah memiliki prestasi dalam mutu pendidikan yang diunggulkan. Oleh karena itu, pembentukan komite madrasah merupakan langkah strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada madrasah. Hal ini telah diperingatkan dalam firman Allah⁴



⁴ Depag Ri. 1999. Al Quran dan Terjemahannya. Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an

"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaranu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. AlMujadalah : 11).

Komite Sekolah sangatlah penting bagi lembaga pendidikan yang berperan sebagai dewan yang memberi pertimbangan (*advisory council*), pendukung (*supporting agency*), Pengontrol (*controlling agency*) dan mediator dalam pelaksanaan dan pengelolaan pendidikan di sekolah serta mempunyai usaha dalam peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, baik di sekolah atau di madrasah.⁵

Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan setingkat dengan SMP, yang bercirikan agama Islam. MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik adalah madrasah yang merupakan lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama yang berciri khas Islam dan memiliki budaya lingkungan yang sehat untuk menyiapkan generasi yang cerdas dan kompetitif di bidang IPTEK dan IMTAQ.

Tuntutan profesionalitas tenaga pendidik, yang nampak pada lembaga pendidikan di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu dengan memberikan kesempatan untuk sekolah bagi guru yang memiliki minat sekolah dalam setiap tahun.

Terlebih lagi guru harus mampu mengaplikasikan proses pembelajaran berbasis pengetahuan agama sesuai masing-masing bidang studi, sehingga siswa mampu mewujudkan siswa yang kuat dalam akidah, melaksanakan ibadah dengan baik dan punya motivasi yang tinggi dalam meraih prestasi dengan ahlakulkarima.

⁵ HasbuiL, Otonomi Pendidikan. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006 hal 92-93

Dari hasil observasi di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik, bahwa tenaga kependidikan meliputi guru serta karyawan yang bertindak sebagai tenaga yang ikut serta menangani berbagai hal berkaitan dengan pelaksanaan pendekatan di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. Tenaga kependidikan untuk guru berjumlah 61 orang (PNS: 4, Guru Tetap Yayasan: 15, dan GurLi Tidak Tetap: 41, serta Guru Kontrak Pusat: 1 orang).

Berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional dan Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan maka Kepala Sekolah dan civitas madrasah serta dengan Komite Sekolah menetapkan sasaran program/kegiatan pokok strategis, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang untuk mewujudkan program visi dan misi MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik.

Maka upaya meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, perlu adanya juga pcnm*gkatkan SDM guru yang profesional yang tentu ditunjang dengan peran komite madrasah sebagai dewan yang memberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

Dalam mengkaji pentingnya peran komite madrasah maka peneliti tertarik untuk meneliti, Peran Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan di Mrs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi tentang pendidikan di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berpedoman dari latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang menjadi pembahasan pada penelitian ini) sebagai berikut;

1. Bagaimana peran komite madrasah dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan di MTs Kanjeng SepWi Sidayu Gresik ?
2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat komite madrasali dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang diharapkan dari kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran komite madrasali dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik.
2. Unttik mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat komite madrasah dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat balk secara teoritis maupun praktis bagi semua elemen yang secara langsung maupun tak langsung mempunyai kepentingan dengan hal ini.

1. Manfaat penelitian secara teoritis adalah sebagai pengembangan ilmu, sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang sejenis dimasa mendatang.
2. Manfaat penelitian secara aplikatif yang meliputi:
 - a. Bagi peneliti, sebagai wacana untuk memperdalam cakrawala pemikiran dan pengetahuan, khususnya tentang peran komite madrasah dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan.

- b. Bagi Sekolah dan masyarakat, sebagai sumbangsih pemikiran dan informasi nformasi tentang, peran komite madrasah dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan.
- c. Bagi perkembangan ilmu pendidikan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan waliana dan masukan barn bagi perkembangan dan konsep pendidikan, terutama pengetahuan tentang peran komite madarasah dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan.
- d. Bagi praktisi pendidikan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran kepada praktisi lembaga pendidikan, khususnya masyarakat yang mempunyai perhatian besar terhadap pendidikan

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar dalain pembahasan ini tidak terjadi kesalahfahaman, maka penulis hanya menibatasi pada hal-hal yang berkaitan dengan peran komite, yaitu: sebagai pemberi pertimbangan (*advisory body*), sebagai pendukung (*supporting agency*), dan sebagai pengontrol (*controlling agency*) madrasah dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. Dalai-n penelitian dibatasi pada peran komite sebagai pengontrol (*controlling agency*) kualitas atau mutu tenaga kependidikan di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik

F. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini penulis bentsaha memberikan gambaran tentang judul yang disajikan oleh penulis, yakni mengenai peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutLi tenaga kependidikan. Secara terperinci penulis memberikan

definisi dari sejumlah poin yang dirasa dapat mewakili untuk ini-naliami dari apa yang penulis sajikan, diantaranya:

- a. Komite, merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan diluar sekolah.⁶
- b. Madrasah, sebagai institusi Islam yang mempunyai tugas mengembangkan potensi, mewariskan budaya, dan interaksi diantara keduanya.⁷
- c. Profesionalisme, adalah pekerjaan yang dipersiapkan melalui proses pendidikan dan pelatihan
- d. Tenaga kependidikan, yang dimaksud disini meliputi : (1) kepala sekolah/madrasah, (2) guru, (3) tenaga Bimbingan dan Penyuluhan (BP), (4) tim pengembang kurikulum.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, secara keseluruhan terdiri dan empat bab, yang masing-masing bab disusun dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I. Merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Merupakan kajian teoritis, dalam kajian teoritis ini terbagi menjadi 2 sub bab, yaitu sub bab A membahas tentang kajian teoritis seputar komite sekolah yang mencakup pengertian komite sekolah, pembentukan

⁶ Hasbullah, Otonomi Pendidikan. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, 2006 hal 9

⁷ Muhaimin, Potret Paradigma Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. (Jurnal STAIN Malang Edisi no 5 1998. Hlm: 138

komite sekolah, peran dan fungsi komite sekolah, landasan kerja a komite sekolah, implementasi komite sekolah. Sub bab B membahas tentang kajian teoritis seputar tenaga kependidikan yang mencakup, konsep tenaga pendidikan, kualifikasi guru sebagai salah satu tenaga kependidikan, pentingnya peningkatan kemampuan profesionalisme tenaga kependidikan.

BAB III. Merupakan metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta taliap-taliap penelitian.

BAB IV. Hasil penelitian, dalam bab ini terdapat dua sub bab, yaitu sub bab A yang membahas sekilas tentang profil MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. sub bab B memaparkan tentang Metode komite madrasah dalam peningkatan tenaga kependidikan di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik, serta faktor yang mendorong dan menghambat komite madrasah dalam peningkatan tenaga kependidikan di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik.

BAB V. Pembahasan hasil penelitian, yang membahas dan menganalisis data hasil penelitian yang sudah diperoleh

BAB VI. Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. dalam segmen ini peneliti akan menyimpulkan hal-hal yang berhubungan dengan hasil penelitian. Kemudian akan dipaparkan tentang saran-saran yang merupakan wujud dari tawaran pemikiran altei-natif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Komite Sekolah

1. Pengertian Komite Sekolah

Dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan suatu kerjasama yang erat antara sekolahan, masyarakat dan orang tua. Hal ini penting, karena sekolah memerlukan partisipasi masyarakat secara universal dalam menyusun program yang relevan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dibentuklah suatu wadah yang menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat dalam bentuk komite sekolah.

Konsep komite sekolah mulai digulirkan sejak 2 April 2002, meskipun fungsinya yang secara spesifik local mungkin saja telah ada yang menjalankannya jauh lebih dahulu sebelumnya. Konsep pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah yang terkandung didalamnya memerlukan pemahaman berbagai pihak terkait, terutama menyangkut dimana posisi dan apa manfaatnya. Pelibatan masyarakat dalam pendidikan ini dirasa sangat diperlukan, dan sekarang diharapkan tidak hanya konsep wacana, tetapi lebih pada action dilapangan. Selama ini dalam realitasnya pelibatan masyarakat dalam pendidikan lebih pada tataran konsep, wacana, atau slogan- masih sangatjaA dari apa sangat diliarapkan⁸

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai komite sekolah, maka akan dipaparkan beberapa istilah itu dari berbagai pendapat:

⁸ Hasbuiilah, Otonomi Pendidikan : *Kebijakan Otonomi Daerah Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* , PT Raja Grando Persada, Jakarta, 2006

Dalain surat keputusan (SK) MenDikNas No. 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, Butir 1.1 dinyatakan bahwa komite sekolah adalah " Badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan pada satuan pendidikan, baik pra sekolah, jalur sekolah maupun luar sekolah".⁹

Sedangkan pada butir 1.2 dinyatakan bahwa "nama badan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan, seperti komite pendidikan luar sekolah, dewan pendidikan, majelis sekolah, majelis madrasah, komite TK, atau nama lain yang disepakati"¹⁰

Komite Sekolah (KS) merupakan institusi yang dimunculkan untuk menampung dan menyatukan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan ditingkat satuan pendidikan. Karena dijadikan sebagai wadah yang representatif kemunculan komite sekolah diharapkan bisa mewujudkan peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan diluar sekolah.¹¹

Menurut tim pengembangan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, Komite Sekolah merupakan badan yang bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan Werarkis dengan satuan pendidikan maupun lembaga pemerintah lainnya. Posisi dewan pendidikan, kmitte sekolah, satuan pendidikan, dan

⁹ MenDikN, *Lampiran II Surat Keputusan* No. 044/U/2002, (Jakarta,2002), hal. I I

¹⁰ Ibid

¹¹ Ade Irawan, dkk, *Mendagangkan Sekolah*, Jakarta: Indonesia Corruption watch, 2004, hlm

lembaga-lembaga lainnya yang mengacu pada kewenangan masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku.¹²

Berdasarkan pengertian diatas tentang komite sekolah yang telah dijelaskan, maka dapat difahami bahwa, komite sekolah merupakan institusi yang mandiri dan tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan satuan pendidikan maupun dengan lembaga pemerintah lainnya. Komite sekolah berkedudukan disatuan pendidikan, baik sekolah maupun luar sekolah. Komite sekolah dapat mewadahi satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang sejenis, berada dalam satu kompleks, atau dibawah satti yayasan peyelenggara pendidikan.

2. Sifat Komite Sekolah

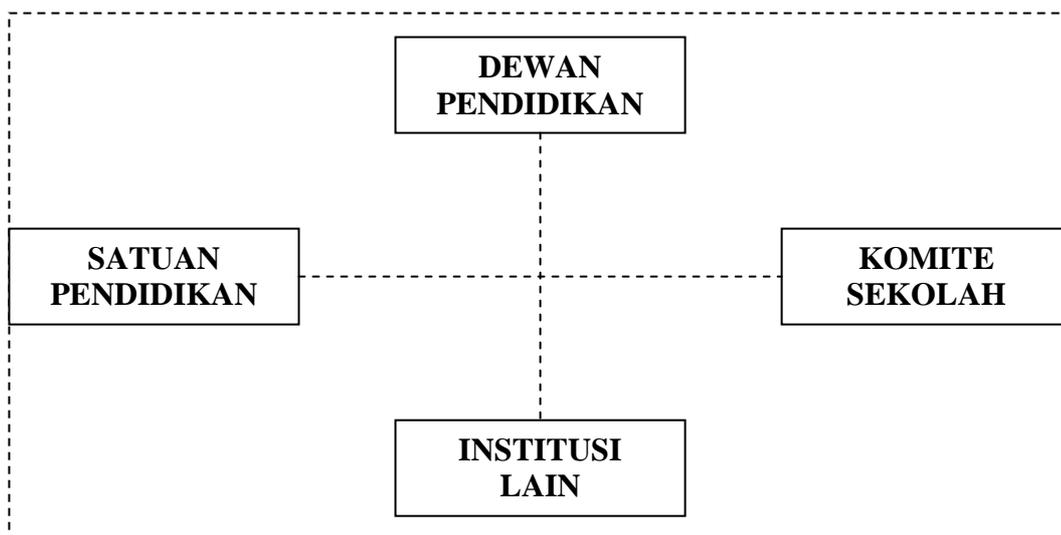
Komite sekolah merupakan suatu badan yang mandiri dan berkedudukan disatuan pendidikan, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga pemerintah¹³. Dari uraian ini dapat dikatakan bahwa satuan pendidikan tidak memiliki kewenangan untuk menentukan kebijakan dalam komite sekolah.

Komite sekolah terdiri dari satuan pendidikan, atau beberapa satuan pendidikan dalam jenjang yang sama, atau beberapa satuan pendidikan yang berbeda jenjang tetapi berada pada lokasi yang berdekatan, atau satuan-satuan pendidikan yang dikelola oleh suatu peyelenggara pendidikan, atau karena pertimbangan lainnya. Yang mengacu pada kewenangan masing-masing berdasarkan ketentuan yang telah berlaku.

¹² Tim pengembangan *dewan pendidikan dan komite sekolan*, "Indikator kinerja Dewan Pendidikan dan Komite sekolah" <http://www.DepDikNas.go.id/serba-serbi/dpks/kinerja>, hal 1.

¹³ Ibid No 4

Hubungan antara komite sekolah, dewan pendidikan, satuan pendidikan dan lembaga-lembaga lainnya adalah bersifat kordinatif Adapun contoh hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan

----- Hubungan kordinatif¹⁴

3. Tujuan Komite Sekolah

Setiap lembaga pasti i-nemiliki tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian juga komite sekolah sebagai suatu lembaga mempunyai tujuan tertentu. Adapun tujuan dibentuknya komite sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan disatuan pendidikan.
- b. Meningkatkan taugung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan.

¹⁴ Ibid

- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparansi, akLnttabel, dwi demokratis dalam peyelenggaraan pendidikan yang bermutu disatuan pendidikan.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan tujuan dibentuknya suatu komite sekolah adalah untuk mewadahi partisipasi pada stakeholder agar turut serta dalam management sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya, berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program sekolah secara proporsional, sehingga komite sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan. Komite sekolah juga bertujuan untuk memperdayakan masyarakat sekitar.

Mohammad Noor Syam, dalam "Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan" mengemukakan bahwa hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat bersifat korelatif, bahkan seperti telur dengan ayam. Masyarakat maju karena pendidikan, dan pendidikan yang maju hanya akan ditemukan dalam masyarakat yang maju pula.¹⁵ Bagaimanapun kemajuan dan keberadaan pendidikan sangat ditentukan oleh, peran serta masyarakat yang ada. Tanpa dukungan dan partisipasi masyarakat, jangan diharapkan dapat berkembang dan tumbuh sebagaimana yang diharapkan.

Oleh karena itu, tujuan dibentuknya komite sekolah adalah untuk mengembangkan program pendidikan dengan melibatkan peran serta masyarakat sehingga melahirkan kebijakan yang bertanggung jawab terhadap kualitas proses dan hasil pendidikan.

4. Peran Komite Sekolah

¹⁵ Hazbullah, *Dasar-Dasar ilmu pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001, hal. 96

Peran yang dijalankan komite sekolah menurut Tim pengembangan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah adalah sebagai pemberi pertimbangan (*advisory body*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan disatuan pendidikan. Badan tersebut juga berperan sebagai pendukung (*supporting agency*) baik yang bersifat finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan. Di samping itu juga komite sekolah berperan sebagai pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi pendidikan, serta sebagai mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat disatuan pendidikan.¹⁶

Komite sekolah juga dapat memberikan masukan penilaian untuk pengembangan pelaksanaan pendidikan, baik intra-kurikuler maupun ekstra-kurikuler, dan pelaksanaan manajemen sekolah yang meliputi sarana prasarana, kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan, serta memberikan penghargaan pada siswa yang berprestasi serta bisa juga memberikan masukan bagi pembahasan atas usulan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).¹⁷ " Sementara itu peran komite sekolah dapat dilihat dari indikator kinerja komite sekolah sebagai berikut:¹⁸

Peran komite sekolah	Fungsi management — ▶ pendidikan	Indikator kinerja
Badan pertimbangan (advisory Agency)	1. perencanaan sekolah	a. identifikasi sumberdaya pendidikan dalam masyarakat b. memberikan masukan untuk penyusunan RAPBS

¹⁶ Tim pengembangan *Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*, hal. 3.

¹⁷ Indra Jati Sidi, *Menuju Masyarakat-al Belajar: Menggagas paradigma Baru Pendidikan*, (Jakarta: logos, 2001), hal. 135.

¹⁸ Tim Pengembangan *Dewan Pendidikan Dan Komite Sekolah*, Hal.4-10

		<ul style="list-style-type: none"> c. meyelenggarakan rapat RAPBS (sekolah, orang tua siswa, masyarakat) d. memberikan pertimbangan perubahan RAPBS e. ikut mengesahkan RAPBS bersama kepala sekolah
	<ul style="list-style-type: none"> 2. Pelaksanaan Program <ul style="list-style-type: none"> a. kurikulum b. PBM c. Penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan masukan terhadap Proses pengelolaan pendidikan disekolah b. Memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada paraguru
	<ul style="list-style-type: none"> 3. Pengelolaan Sumber Daya Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> a SDM b S/P c Anggaran 	<ul style="list-style-type: none"> a. Identifikasi potensi sumber daya pendidikan dalam masvarakat b. Memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang dapat diperbarui disekolah c. Memberikan pertimbangan tentang sarana dan prasarana yang dapat diperbantukan disekolah d. Memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dapat dimanfaatkan disekolah
Badan pendukung (supporting agency)	1. Pengelolaan Sumber Daya	<ul style="list-style-type: none"> a. Memantau kondisi ketenagaan pendidikan disekolah b. Mobilisasi guru sukarelawan untuk menanggulangi kekurangan guru disekolah c. Mbilisasi tenaga kependidikan non guru untuk mengisi kekurangan disekolah
	2. Pengelolaan Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> a. Memantau kondisi sarana prasaran yang ada disekolah b. Mobilisasi bantuan saran dan prasaran sekolah c. Mengkordinasi dukungan sarana prasarana sekolah d. Mengevabiasi pelaksanaan dukungan sarana dan prasarana sekolah
	3. Pengelolaan Anggaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Memantau kondisi anggaran pendidikan disekolah b. Mobilisasi dukungan terhadap anggaran pendidikan sekolah c. Mengkordinasi dukungan terhadap anggaran pendidikan disekolab d. Mengevaluasi pelaksanaan dukungan anggaran sekolah

Badan pengontrol (controlling agency)	1. Pengontrol Perencanaan Pendidikan Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengontrol proses pengambilan keputusan disekolah b. Mengontrol kualitas kebijakan di sekolah c. Mengontrol proses perencanaan pendidikan sekolah d. Pengawasan terhadap kualitas perencanaan sekolah e. Pengawasan terhadap kualitas program sekolah
	2. Memantau Pelaksanaan Program Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Memantau orgarusasi sekolah b. Memantau penjadwalan program sekolah c. Memantau alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah d. Memantau partisipasi stakeholder pendidikan dalam pelaksanaan program sekolah
	3. Mamantau Out Put Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memantau hasil ujian akhir b. Memantau angka partisipasi sekolah c. Memantau angka mengulang sekolah d. Memantau angka bertahan disekolah
Badan penghubung (Mediator Agency)	1. Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjadi penghubung antara komite sekolah dengan masyarakat, komite sekolah dengan sekolah, dan komite sekolah dengan dewan pendidikan b. Mengidentifikasi aspirasi masyarakat untuk perencanaan pendidikan c. Membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepala sekolah
	2. Pelaksanaan Program	<ul style="list-style-type: none"> a. Mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat b. Memfasilitasi berbagai masukan kebijakan program terhadap sekolah c. Menarnpung pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan program sekolah d. Mengkomunisasikan pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah
	3. Pengelolaan Sumber Dana Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengedintifikasi kondisi sumber daya disekolah b. Mengidintifikasi sumber-sumber daya masyarakat c. Memobilisasi bantuan masyarakat untuk pendidikan disekolah d. Mengkordinasi bantuan masyarakat

5. Tugas Dan Fungsi Komite Sekolah

Komite sekolah mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan rapat komite sekolah sesuai dengan program yang ditetapkan.
- b. Bersama-sama madrasah merumuskan visi dan misi.
- c. Bersama madrasah menyusun standart pelayanan pembelajaran dimadrasah.
- d. Bersaina-sama madrasah menyusun rencana stategis pengembangan madrasah.
- e. Bersama-sama madrasah menyusun dan menetapkan rencana program madrasah tahunan termasuk RAPBN.
- f. Membahas dan turut menetapkan pemberian tambahan kesejahteraan berupa uang honorium yangdiperoleh dari masyarakat kepada kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan sekolah.
- g. Bersama-sama madrasah pengembangan potensi kearali prestasi unggulan, balk yang bersifat akademis (nilai tes harian, ulangan semester dan UAN), maupun yangbersifat non akademis (keagamaan, oiali raga, seni dan keterampilan yang ada dimadrasah, pertanian, kerajinan tangan, dan teknologi sederhana).
- h. Menghimpun dan menggali sumber dana dari masyarakat untuk meningkatkan kualitasa pelayanan sekolah.
- i. Mengelola kontribusi masyarakat berupa non material (tenaga, pikiran) yangdiberikan kepada madrasah.

- j. Mengevaluasi program sekolah secara proposional sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah, meliputi; pengawasan penggunaan sarana dan prasarana sekolah, pengawasan keuangan secara berkala dan berkesinambungan.
- k. Mengidentifikasi berbagai permasalahan dan memecahkan bersama-sama dengan pihak madrasah.
- l. Memberikan respon terhadap kurikulum yang dikembangkan secara terstandar nasional maupun lokal.
- m. Memberikan motivasi, penghargaan (baik berupa materi maupun non materi) kepada tenaga pendidikan atau kepada seseorang yang berjasa kepada sekolah secara proposional sesuai dengan kaidah profesional pendidikan atau kepada tenaga kependidikan madrasah.
- n. Memberikan otonomi profesional kepada pendidik mata pelajaran dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan sesuai kaidah dan kompetensi guru.
- o. Membangun jaringan kerjasama dengan pihak luar madrasah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan proses dan hasil pendidikan.
- p. Memantau kualitas proses pelayanan dan hasil pendidikan di madrasah.
- q. Mengkaji laporan pertanggungjawaban pelaksanaan program yang dikonsultasikan oleh kepala madrasah.

- r. Menyampaikan usul atau rekomendasi kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

6. Keanggotaan Komite Sekolah

Keanggotaan komite sekolah berasal dari unsur-unsur yang ada dalam masyarakat, unsur dewan guru, yayasan atau lembaga penyelenggara pendidikan, badan pertimbangan desa dapat pula dilibatkan sebagai komite sekolah. Anggota komite sekolah yang berasal dari unsur masyarakat berasal dari orang tua atau wali peserta didik (bapak atau ibu yang putrinya bersekolah disatuan pendidikan tersebut), tokoh masyarakat yang menjadi panutan masyarakat yaitu orang yang ucapannya benar-benar didengar sehingga apa yang dikatakan diikuti masyarakat, tokoh pendidikan, dunia usaha atau industri (pengusaha industri, jasa, asosiasi, dan lain-lain), organisasi profesi tenaga pendidikan, wakil alumni, wakil peserta didik. Unsur dewan guru, yayasan atau lembaga penyelenggara pendidikan, badan pertimbangan desa, sebanyakbanyaknya berjumlah 3 (tiga) orang. Jumlah anggota komite sekolah sekurangkurangnya 9 (sembilan) orang dan jumlahnya ganjil, yang ditetapkan dalam AD/ART.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keanggotaan komite sekolah terdiri atas:

- a. Unsur masyarakat dapat berasal dari : orang tua atau wali peserta didik, tokoh masyarakat, dunia usaha dan industri, organisasi profesi tenaga pendidikan, wakil alumni dan wakil dari peserta didik.

- b. Unsur dewan guru, yayasan atau lembaga penyelenggara pendidikan, badan pertimbangan desa dapat pula dilibatkan sebagai anggota komite sekolah (maksimal 3 orang).
- c. Anggota komite sekolah sekurang-kurangnya berjumlah 9 (sembilan) orang dan jumlahnya ganjil.

7. Kepengurusan Komite Sekolah

- a. Pengurus sekurang-kurangnya terdiri atas: Ketua, Sekretaris, dan bendahara.
- b. Pengurus dipilih dari dan oleh anggota
- c. Ketua bukan berasal dari kepala satuan pendidikan¹⁹

8. Pembentukan Komite Sekolah

Pembentukan komite sekolah harus dilakukan secara transparan, akuntabel dan demokratis. Dilakukan secara transparan adalah bahwa komite sekolah harus dibentuk secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat secara luas mulai dari tahap pembentukan panitia persiapan, proses sosialisasi oleh panitia persiapan, kriteria calon anggota, proses pemilihan, dan penyampaian hasil pemilihan. Dilakukan secara akuntabel adalah bahwa panitia persiapan hendaknya menyampaikan laporan pertanggungjawaban kinerjanya maupun penggunaan dana kepanitiaan. Dilakukan secara demokratis adalah bahwa proses pemilihan anggota dan pengurus dilakukan dengan musyawarah mufakat. Jika dipandang perlu pemilihan anggota dan pengurus dapat dilakukan melalui pemungutan suara.

¹⁹ Mendiknas, *lampiran 11*, hal. 13

Pembentukan komite sekolah harus diawali dengan pembentukan panitia persiapan yang dibentuk oleh kepala satuan pendidikan dan atau oleh masyarakat. Panitia persiapan berjumlah sekurang-kurangnya 5 (lima) orang yang terdiri atas kalangan praktisi pendidikan (seperti guru, kepala satuan pendidikan, penyelenggara pendidikan), pemerhati pendidikan (lembaga swadaya masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh agama, dunia usaha dan industri), dan orang tua peserta didik.²⁰

B. Tenaga Kependidikan

1. Konsep Tenaga Kependidikan

Konsep tenaga pendidikan dalam penelitian ini diantaranya adalah (1) kepala sekolah/madrasah, (2) guru, (3) tenaga Bimbingan dan Penyuluhan (BP), (4) tim pengembang kurikulum dan yang pihak yang terkait dengan proses belajar mengajar di madrasah.

(1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah tenaga pendidik yang memiliki peran sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru-guru dan karyawan sekolah. Begitu besarnya kepemimpinan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Wahjosumidjo, bahwa bagaimana kinerja bawahan akan dapat berjalan

²⁰ Tim pengembangan *Dewan Pendidikan dan Komite* sekolah, hal. 2.

dengan baik adalah tergantung pada pimpinan di dalam menciptakan motivasi setiap bawahan.²¹

Fungsi dan tugas kepala sekolah sebagai EMASLIM (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator*) di sekolah merupakan faktor-faktor yang terkait dengan kreativitas Kepala Sekolah dalam mengelola sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.²²

Sebagai seorang "*educator*" atau pendidik, seseorang harus memiliki jiwa pendidik untuk mengubah perilaku anak didik secara manusiawi. Mengubah perilaku siswa menjadi siswa yang disiplin, memiliki kemauan belajar dan berkembang, hidup dalam keteraturan. Selain itu kepala sekolah sebagai pendidik harus bisa menumbuhkan kewibawaan sehingga siswa menghormatinya dan menjadikan sebagai panutan. Tak lupa sebagai *educator*, bagaimana dapat meningkatkan prestasi belajar/ mutu anak didik.

Sebagai seorang "*manager*" Kepala Sekolah harus mampu mengelola sumber daya manusia yang ada dan berusaha agar mereka berperan dalam program sekolah dan tidak sibuk dengan aktivitas lain. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menjadwalkan, mengkoordinasikan, mengendalikan dan mendisiplinkan sumber daya yang dimiliki. Sebagai pengelola, kepala sekolah berusaha agar sistem berjalan dengan baik seperti yang direncanakan. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu mendelegasikan tugas sesuai kemampuan masing-masing individu untuk keberhasilan sekolah secara keseluruhan. Untuk itu

²¹ Wahjo Sumijo, 1994. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Penerbit Ghalia Indonesia Jakarta

²² Dedikbud, Dikmenum, 1997. *Materi Pelatihan Kepala Sekolah*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung

perlu dibentuk program keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan misi visi sekolah.

Sebagai "*administrator*", seorang Kepala Sekolah harus mampu mengadministrasikan keperluan sekolah dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk keberhasilan program sekolah. Ia harus dapat menerjemahkan program sekolah menjadi langkah-langkah yang bersifat operasional yang akan memproduksi hasil.

Kepala sekolah dituntut untuk menjadi "*supervisor*", yaitu menjadi pembimbing, pengawas bagi guru, dan pegawai lainnya. Hal ini berarti kepala sekolah dapat menjadi tempat bertanya bagi semua komponen sekolah, dapat membimbing guru dalam proses belajar mengajar tanpa menjadikan guru merasa digurui.

Sebagai "*leader*", kepala sekolah harus berusaha mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai keberhasilan kelompok. Selain itu ia harus dapat berfungsi sebagai mediator antar komponen sekolah, harus mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada dan mencari pemecahannya, serta mampu mengakomodasikan aspirasi dari masing-masing komponen sekolah. Seorang Kepala Sekolah yang memiliki kemampuan "*innovator*" adalah kepala sekolah yang selalu mencari atau menemukan temuan-temuan baru, terobosan-terobosan baru, atau metode-metode baru yang bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu Kepala Sekolah harus memiliki kreativitas untuk mempelajari perkembangan pengetahuan dan teknologi.

Kepala Sekolah yang mampu menjadi "*motivator*" berarti ia dapat menggugah guru untuk selalu meningkatkan profesinya dan memanfaatkan sumber daya yang ada sesuai dengan potensinya. Disamping itu Kepala Sekolah harus mampu mentunbuhkan situasi yang mendukung keinginan untuk berprestasi, keinginan mengembangkan diri secara profesional, menciptakan penghargaan dan hukuman yang menimbulkan rasa tanggung jawab, bagaimana memotivasi guru dan stafnya agar dapat beretos kerja tinggi.

Hal-hal tersebut dipercaya dapat menimbulkan akibat positif terhadap mutu tenaga kependidikan, yang sering menyebabkan peningkatan produktivitas seseorang secara keseluruhan. Kesemuanya ini menuntut kreativitas yang tinggi dari kepala sekolah, jika sekolah itu akan berkembang menjadi sekolah yang baik.

(2) Guru

Guru adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, oleh karena itu pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam pribadi anak didik.²³

Uman menyebutkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Ini berarti bahwa seorang guru minimal memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas.²⁴

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

²³ Syah. MuMbbin, 1999, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Penerbit Logos Wacana Ilmu

²⁴ Uman. Cholil, 1996, *Ikhtisar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Duta Aksara

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁵

Guru dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak, secara alamiah semua anak sebelum mereka dewasa agar mereka dapat berkembang dan tumbuh secara wajar. Oleh karena itu guru dalam pembelajaran yang ditangani sehingga dengan demikian kegiatan pembelajaran yang menjadi tanggung jawab dan mampu ditangani dan ditekuni serta dapat memberikan yang terbaik kepada peserta didik.²⁶

Tugas guru meliputi tiga hal, sebagai berikut²⁷:

a. Sebagai Pendidik

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik (siswa) dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar siswa mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakannya sebagai makhluk Tuhan di muka bumi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Sebagai orang yang bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan di sekolah, maka guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya guru harus mampu menciptakan situasi untuk pendidikan, yaitu keadaan di mana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan hasil yang memuaskan.

b. Sebagai Pembimbing

Menurut para ahli, pengertian guru dalam arti lebih luas dalam melaksanakan tugasnya, peranan guru bukan sekedar penyampai pengetahuan kepada siswa

²⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005

²⁶ Pidarta, Made. 1997. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Citra.

²⁷ Syah. Muhibbin, 1999, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Penerbit Logos Wacana Ilmu

tetapi juga mempunyai peranan sebagai pembimbing yang harus dapat membantu dan membimbing siswa. Sehingga dengan demikian, berhasil tidaknya seorang guru dapat dilihat dalam kemampuannya melaksanakan proses belajar mengajar yang sebaikbaiknya, sehingga semua siswa dapat mencapai tujuan yang telah diharapkan. Sebagai pembimbing, guru dalam menyampaikan materi harus disesuaikan dengan keadaan psikologi anak untuk memahami pribadi siswa secara mendalam juga terhadap faktor-faktor pembentuknya.

c. Melakukan Evaluasi

Dengan evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat kemajuan, perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dalam kegiatan belajar. Pelaksanaan evaluasi harus bersifat kontinu setiap selesai pembelajaran, sehingga guru dapat memperbaiki sistem pembelajaran. Selain memiliki tujuan, evaluasi juga mempunyai fungsi diagnostik untuk mengidentifikasi siswa yang mempunyai masalah dalam belajar yang memerlukan bimbingan dan penyuluhan sehingga dapat dibentuk program remedial teaching.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang dapat menjadikan siswa kearah kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani, termasuk di dalamnya adalah ► melatih, memberikan pengarahan, dorongan serta bimbingan baik secara individu maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan yang sangat penting. Hal ini mengingat guru bukan hanya sebagai pengajar tapi juga

sebagai pendidik dan pembimbing terhadap terbentliknya anak didik yang berkepribadian sesuai dengan tujuan pendidikan.

(3) Tenaga Bimbingan dan Penyuluhan (BP)

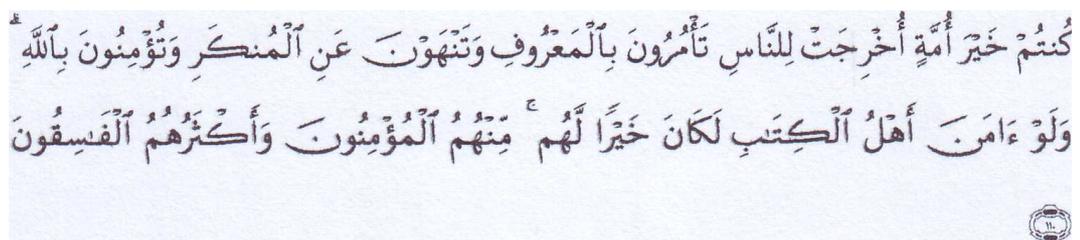
Istilah bimbingan dan penyuluhan dipandang dari segi terminologi berasal dari bahasa asing yaitu bimbingan dari Guidance dan penyuluhan dari Counseling. Bimbingan secara definitif adalah merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya mencapai kesejahteraan. Sedangkan penyuluhan adalah bantuan yang diberikan individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan langsung berhadapan muka, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.²⁸

Dengan demikian keberadaan tenaga bimbingan dan penyuluhan di sekolah harus mendapatkan perhatian istimewa terhadap generasi muda. Karena manfaatnya adalah sangat besar bagi pemantapan hidup bagi generasi muda kita dalam berbagai bidang yang menyangkut ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental generasi muda. Apalagi mengingat bahwa generasi muda perlu dibina secara intensif sesuai dengan cita-cita yang terkandung dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara yang menyatakan bahwa generasi muda harus dibina agar menjadi generasi pengganti dimasa mendatang yang harus lebih baik, lebih bertanggung jawab dan lebih mampu mengisi serta membina kemerdekaan Bangsa.

²⁸ Waigito, Bimo. 1995. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta : Andi Offset. hlm.4

Dengan adanya bimbingan dan penyuluhan di sekolah diharapkan generasi muda menjadi generasi yang mampu bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat serta bagi bangsa dan negara. Manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk menjadi manusia yang bermanfaat baik bagi dirinya maupun umatnya.

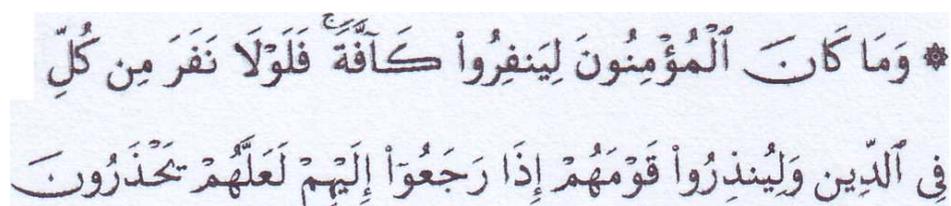
Finan Allah dalam Al-Qur'an surat Ali Imron: 110 yaitu:



Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyurub kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.²⁹

Untuk menjadi generasi yang mampu bermanfaat baik dirinya sendiri maupun bagi masyarakat, maka perlu kiranya diperkenalkan kepada siswa seperangkat ajaran yang mewajibkan kita untuk senatiasa belajar, sebagaimana

Finan Allah SWT dalam surat At-Taubali ayat 122 :



Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukmirtin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kawannya apabila mereka Telah kemball kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.³⁰

²⁹ Depag RI., 1989:94

³⁰ Ibid: 302

Ayat tersebut memberikan gambaran tentang pentingnya pembahasan terhadap agama yang kita peroleh dalam proses belajar mengajar, baik lewat pendidikan luar sekolah (Sekolah dan Masyarakat). Secara eksplisit ayat tersebut juga mengisyaratkan perintah langsung kepada petugas bimbingan dan penyuluhan untuk memberikan penyuluhan yang baik kepada para siswanya. Sebab seperti yang pernah kita jelaskan di atas, baik keberadaan bimbingan kepada para siswa untuk pemantapan hidup dalam berbagai bidang.

Tenaga bimbingan dan penyuluhan yang keberadaannya disamping sebagai badan yang bertugas memberikan bimbingan kepada para siswa juga sebagai guru yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang baik kepada siswa. Sehingga tanggung jawab petugas bimbingan dan penyuluhan menjadi ganda dan variatif atau sebagai pengajar mata pelajaran dan sebagai pendidik agama dan akhlak yang baik.

Namun dalam melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan perlu diperhatikan batas-batas sampai dimana kemungkinan kegiatan bimbingan dan penyuluhan itu boleh dilaksanakan. Bimbingan dilakukan dengan melibatkan personal lain dalam memberikan bantuan pada siswa. Bimbingan dilakukan data batas-batas kemampuan yang dimiliki oleh staf pembimbing (tenaga ahli bimbingan, guru konselor atau guru pembimbing dan guru biasa guru vak) dan program bimbingan sekolah berpusat pada pencegahan kesulitan belajar dikelas yang dilakukan atas dasar kesepakatan bersama antara penyuluhan dan siswa.

(4) Tim Pengembang Kurikulum

Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi, kesesuaian kurikulum meliputi dua hal yaitu pertama kesesuaian kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi dan perkembangan masyarakat. Kedua kesesuaian antar komponen kurikulum, yaitu tujuan, isi, organisasi dan strategi.³¹

Dengan demikian sebagai tim pengembang kurikulum sebagai suatu keharusan untuk lebih peka terhadap perkembangan di masyarakat sebagai suatu keniscayaan, dimana banyak model yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum. Pemilihan suatu model pengembangan kurikulum bukan saja didasarkan atas kelebihan dan kebaikan-kebaikannya serta kemungkinan tercapai, hasil yang optimal, tetapi juga perlu disesuaikan dengan sistem pendidikan dan sistem pengelolaan pendidikan yang dianut serta model konsep pendidikan mana yang digunakan.

Ada beberapa model pengembangan kurikulum, yaitu:³²

1. *The administrative model*

Model pengembangan kurikulum ini merupakan model paling lama dan paling banyak dikenal. Diberi nama model administratif karena inisiatif dan gagasan pengembangan datang dari para administrator pendidikan dan menggunakan prosedur administrasi. Dengan wewenang administrasinya, administrator pendidikan (dirjen, direktur atau kepala kantor wilayah pendidikan dan

³¹ Hafni Ladjid, 2005. *Pengembangan kurikulum menuju kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta. Quantum Teaching.

³² Ibid Hirn:161

kebudayaan) membentuk suatu komisi atau tim pengarah pengembangan kurikulum. Anggota komisi atau tim ini terdiri atas, pejabat di bawahnya, para ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli disiplin ilmu, dan para tokoh dari dunia kerja dan perusaliaan. Tugasnya adalah merumuskan konsep dasar, landasan kebijakan dan strategi tema dalam pengembangan kurikulum. Setelah semua tugas dari tim kerja pengembang kurikulum tersebut selesai, hasilnya dikaji ulang oleh tim pengarah serta para ahli lain yang berwenang atau pejabat yang kompeten. Setelah mendapatkan beberapa penyempurnaan, dan dinilai telah cukup baik, administrator pemberi tugas menetapkan berlakunya kurikulum tersebut serta memerintahkan sekolah-sekolah untuk melaksanakan kurikulum tersebut.

2. *The grass roots model*

Model pengembangan ini berlawanan dengan administrative model. Inisiatif dan upaya pengembangan kurikulum, bukan datang dari atas tetapi dari bawah, yaitu guru-guru atau sekolah. Pengembangan atau penyempurnaan ini dapat berkenaan dengan suatu komponen kurikulum, satu atau beberapa bidang studi ataupun seluruh bidang studi dan seluruh komponen kurikulum. Apabila kondisinya telah memungkinkan, baik dilihat dari kemampuan guru-guru, fasilitas, biaya maupun bahan-bahan kepustakaan, pengembangan kurikulum model grass roots, akan lebih baik.

3. *Beauchamp's System*

Beauchamp mengemukakan lima hal di dalam pengembangan kurikulum. Pertama, menetapkan arena atau lingkup wilayah yang akan dicakup oleh

kurikulum tersebut. Kedua, menetapkan personalia, yaitu siapa-siapa yang turut serta terlihat dalam pengembangan kurikulum. Ada empat kategori orang yang turut berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum, yaitu: (1) para ahli pendidikan/kurikulum yang ada pada pusat pengembangan kurikulum dan para ahli bidang ilmu dari luar, (2) para ahli pendidikan dari perguruan tinggi atau sekolah dan guru-guru terpilih, (3) para profesional dalam sistem pendidikan, (4) profesional lain dan tokoh-tokoh masyarakat. Ketiga, organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum. Langkah ini berkenaan dengan prosedur yang harus ditempuh dalam merumuskan tujuan umum dan tujuan yang lebih khusus, memilih isi dan pengalaman belajar, serta kegiatan evaluasi, dan dalam menentukan keseluruhan desain kurikulum. Beauchamp membagi keseluruhan kegiatan ini dalam lima langkah, yaitu; (1) Membentuk tim pengembang kurikulum, (2) mengadakan penilaian atau penelitian terhadap kurikulum yang ada yang sedang digunakan, (3) Studi peninjauan tentang kemungkinan penyusunan kurikulum baru, (4) merumuskan kriteria-kriteria bagi penentuan kurikulum baru, (5) penyusunan dan penulisan kurikulum baru. Keempat, implementasi kurikulum. Langkah ini merupakan langkah mengimplementasikan kurikulum yang bukan sesuatu yang sederhana, sebab membutuhkan kesiapan yang menyeluruh, baik kesiapan guru-guru, siswa, fasilitas, bahan maupun biaya, di samping kesiapan manajerial dari pimpinan sekolah. Langkah yang kelima dan merupakan terakhir adalah evaluasi kurikulum. Langkah ini minimal mencakup: 1) evaluasi pelaksanaan

kurikulum oleh guru, 2) evaluasi desain kurikulum, 3) evaluasi hasil belajar siswa dan 4) evaluasi dari keseluruhan sistem kurikulum.

4. *The Demonstration Model*

Model demonstrasi pada dasarnya bersifat grass roots, datang dari bawah. Model ini diprakarsai oleh sekelompok guru atau sekelompok guru bekerja sama dengan ahli yang bermaksud mengadakan perbaikan kurikulum. Model ini umumnya berskala kecil, hanya mencakup suatu atau beberapa sekolah, suatu komponen kurikulum atau mencakup keseluruhan komponen kurikulum. Karena sifatnya ingin mengubah atau mengganti kurikulum yang ada, pengembangan kurikulum sering mendapat tantangan dari pihak-pihak tertentu. Ada dua variasi model demonstrasi ini]. Pertama, sekelompok guru dari satu sekolah atau beberapa sekolah ditunjuk untuk melaksanakan suatu percobaan tentang pengembangan kurikulum. Kedua, beberapa orang guru yang merasa kurang puas dengan kurikulum yang ada, mencoba mengadakan penelitian dan pengembangan sendiri.

5. *Taba's Inverted Model*

Taba berpendapat model deduktif ini kurang cocok, sebab tidak merangsang timbulnya inovasi-inovasi. Menurutnya pengembangan kurikulum yang lebih mendorong inovasi dan kreativitas guru-guru adalah yang bersifat induktif, yang merupakan inversi atau arah terbalik dari model tradisional.

Dari beberapa model pengembangan kurikulum di atas dapat difahami bahwa tim pengembang kurikulum harus mengetahui isi kurikulum hendaknya mencerminkan kondisi dan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat

di sekitarnya. Masyarakat yang ada di sekitar sekolah mungkin merupakan masyarakat homogen atau heterogen, masyarakat kota atau desa, petani, pedagang atau pegawai, dan sebagainya. Sekolah harus melayani aspirasi-aspirasi yang ada di masyarakat. Salah satu kekuatan yang ada dalam masyarakat adalah dunia usaha. Perkembangan dunia usaha yang ada di masyarakat mempengaruhi pengembangan kurikulum sebab sekolah bukan hanya mempersiapkan anak untuk hidup, tetapi juga untuk bekerja dan berusaha. Jenis pekerjaan dan perusahaan yang ada di masyarakat menuntut persiapannya di sekolah.

2. Kualifikasi guru sebagai salah satu tenaga kependidikan

Guru merupakan suatu jabatan profesional, yaitu jabatan yang menuntut suatu keahlian khusus di bidang keguruan. Hal ini mengisyaratkan bahwa tidak semua orang dapat bertindak sebagai guru. Proyek Pengembangan Guru merumuskan 3 kemampuan penting yang harus dimiliki oleh seorang guru, ketiga kemampuan tersebut dikenal dengan 3 kompetensi guru yaitu³³: (1) kompetensi personal, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi sosial.

Kompetensi personal mengandung arti bahwa guru harus memiliki sikap serta kepribadian yang baik sehingga mampu menjadi inspirator bagi para siswa. Guru juga harus memiliki kepribadian yang baik yang patut diteladani. Kompetensi profesional mengisyaratkan bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang bidang studi (subject matters) yang diajarkan. Disamping itu, seorang guru hendaknya menguasai metodologi pembelajaran dalam arti memiliki pengetahuan, konsep, teori serta mampu memilih

³³ A-fikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

metode yang tepat dan mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran. Sedangkan kompetensi sosial, mempunyai arti bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan para siswa, sesama teman, kepala sekolah maupun dengan pegawai tata usaha serta anggota masyarakat dalam lingkungannya.

Dan ketiga kompetensi diatas, kompetensi profesional dipandang sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas instruksional. Arikunto menjabarkan dalam 10 (sepuluh) kompetensi yang disebut sebagai "sepuluh kompetensi guru", yaitu³⁴:

- 1) Kemampuan menguasai bahan pelajaran. Seorang guru harus dapat menguasai secara baik bahan pelajaran atau materi pelajaran dalam kurikulum serta menggunakan bahan pengayaan, pendalaman serta aplikasi bidang studi.
- 2) Kemampuan mengelola program belajar mengajar. Kemampuan yang perlu dimiliki seorang guru dalam mengelola proses belajar mengajar adalah merumuskan tujuan instruksional, mengenal dan dapat menggunakan berbagai metode mengajar, memiliki dan menyusun prosedur instruksional secara tepat, melaksanakan proses belajar mengajar secara baik, mengenal kemampuan siswa serta merencanakan dan melaksanakan program remedial.
- 3) Kemampuan mengelola kelas. Dalam mengelola kelas, guru harus mampu mengatur tata ruang kelas pengajaran, memiliki disiplin kelas kelas disamping mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi menarik.
- 4) Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar. Seorang guru yang profesional harus dapat menggunakan media dan sumber belajar yang sesuai. Dengan demikian guru dituntut untuk mampu mengenal, memiliki dan menggunakan media serta dapat membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana.
- 5) Kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan. Seorang guru harus dapat menguasai dengan baik landasan-landasan kependidikan seperti konsep-konsep serta masalah-masalah kependidikan dan pembelajaran, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat serta mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

³⁴ 27 Ibid: 37

- 6) Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif, maka guru perlu memiliki kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, guru harus mengetahui cara-cara memotivasi siswa untuk belajar, menciptakan iklim belajar mengajar yang menyenangkan, mampu berkomunikasi antar pribadi secara baik serta dapat menguasai dan menggunakan berbagai bentuk pertanyaan secara tepat.
- 7) Kemampuan menilai prestasi belajar siswa. Guru harus dapat menilai secara obyektif prestasi belajar siswa, untuk itu guru harus menguasai dan memiliki pengetahuan tentang fungsi penilaian, macam-macam teknik penilaian, prosedur penilaian dan kriteria penilaian.
- 8) Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan. Guru harus mampu mengenal fungsi serta program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, juga harus dapat menyelenggarakannya secara baik. Guru harus mampu membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar, membimbing siswa yang berbakat khusus serta membimbing wawasan siswa untuk mengabdikan berbagai pekerjaan masyarakat.
- 9) Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah. Seorang guru dituntut kemampuannya untuk dapat mengenal dan mengadministrasikan kegiatan sekolah dan sekaligus kemampuan untuk melaksanakan administrasi sekolah.
- 10) Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan untuk tujuan pembelajaran. Guru juga menjadi seorang peneliti, untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar penggunaan metode ilmiah dalam penelitian pendidikan, mempelajari teknik-teknik dan prosedur penelitian, melakukan penelitian sederhana serta dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian demi perbaikan pembelajaran.

Dalam rangka melaksanakan tugas-tugasnya, guru profesional haruslah memiliki berbagai kompetensi. Kompetensi-kompetensi guru profesional antara lain meliputi: Kemampuan mengembangkan pribadi peserta didik, khususnya kemampuan Intelektual, serta membawa peserta didik menjadi anggota masyarakat Indonesia yang bersatu berdasarkan Pancasila. Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, seorang guru profesional tentunya harus menguasai pendidikan nasional, menguasai pengetahuan yang luas khususnya bahan

pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, serta memiliki kemampuan teknis dalam penyusunan program pengajaran dan pelaksanaannya.³⁵

Dengan demikian adanya peran serta masyarakat dalam pendidikan yang meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Berbagai pihak di atas dapat berperan serta sebagai sw-nber, pelaksana dan pengguna hasil pendidikan.

4. Pentingnya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan

Peningkatan profesionalisme guru dapat diartikan sebagai usaha untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan mengajar, dan menumbuhkan sikap profesional sehingga guru-gurLi menjadi lebih ahli dalam mengelola kegiatan belajar mengajar untuk membelajarkan murid. Pengembangan profesionalisme mengandung makna upaya peningkatan kemampuan profesional guru yang dapat dilakukan secara independen pada tingkat sekolah atau oleh masing-masing guru secara pribadi.³⁶

Peningkatan profesionalisme guru di maksudkan untuk meningkatkan secara optimal kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Selain itu tujuan meningkatkan profesionalisme guru adalah agar kualitas guru ▶ selalu bertambah dari waktLi ke waktu. Hal ini berarti bahwa guru hams bertumbuh dan berkembang dalam aspek-aspek pengetahuan, ketrampilan, dan wawasan kependidikan agar kualitas proses belajar mengajar dapat ditingkatkan.

³⁵ Tilaar, H.A.R. 2003. *Kekuasaan & Pendidikan : Suatu Tinjauan dari Perspektif Studi Kultural*. Magelang : Indonesiatara

³⁶ Gaffar, F.M, 1987. *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi*. Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Pendidikan Tinggi, proyek pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

Guru merupakan salah satu di antara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab gurulah sebetulnya pemain yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Di bidang keguruan ada tiga persyaratan pokok seseorang yang itu menjadi tenaga profesionalis di bidang keguruan antara lain: pertama, memiliki ilmu pengetahuan di bidang yang di ajarkannya sesuai dengan kualifikasi di mana dia mengajar. Kedua, memiliki pengetahuan dan ketrampilan di bidang keguruan, dan ketiga, memiliki moral akademik.

Adapun ciri-ciri tenaga pendidik yang profesional antara lain:

1. Memiliki keahlian di bidang tersebut
2. Menggunakan waktunya untuk bekerja dalam bidang tersebut
3. Hidup dari pekerjaan tersebut
4. bukan sebagai hobi³⁷

Upaya untuk meningkatkan kemampuan guru tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan kemampuan melaksanakan tugas. Guru sebagai tenaga profesional sekurang-kurangnya dituntut untuk kemampuan dalam melaksanakan tugas pokok sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan merencanakan proses belajar mengajar.
- b. Meningkatkan kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar.
- c. Meningkatkan kemampuan menilai proses dan hasil mengajar.³⁸

Dalam mewujudkan tuntutan kemampuan guru, seringkali dihadapi berbagai masalah yang dapat menghambat perwujudannya. Secara garis besar, hambatan itu menurut Muhammad Ali yang dikutip oleh Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan sebagai berikut:

- a. Kurangnya daya inovasi

³⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2004, hal. 76

³⁸ Cece wijaya, Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991, hhn., 185

- b. Lemahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan
- c. Ketidakpedulian terhadap berbagai perkembangan
- d. Kurangnya sarana dan prasarana³⁹

Dari beberapa faktor tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mendukung profesional guru antara lain: kecakapan dan profesionalisme supervisor, keinginan guru untuk maju dan mengembangkan proses belajar mengajar serta sarana dan prasarana.

Sebaliknya faktor yang menghambat peningkatan profesionalisme guru antara lain: kurangnya kecakapan dan profesionalisme supervisor, keeenderungan tingkah laku guru yang lebih mengarah pada mempertahankan cara lama (Konservatif mengingat cara yang dipandang baru tersebut menuntut berbagai perubahan dalam pola-pola kerja serta sarana dan prasarana yang kurang memadai

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan adalah dapat di tempuh dengan jalan meningkatkan kualitas seorang guru yaitu dengan melalui beberapa cara diantaranya yaitu meningkatkan pengetahuan guru, mengadakan musyawarah, mengaktifkan Guru dan mengadakan Studi Perbandingan.

³⁹ Ibid hlm.,- 185-188

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan sifat dan karakter permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini digunakan bentuk penelitian kualitatif deskriptif. Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang peran komite madrasah dalam meningkatkan tenaga kependidikan di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik.

Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendefinisikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang ataupun mengambil masalah-masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang aktual sebagaimana adanya saat penelitian yang berlangsung dilaksanakan.⁴⁰

Dengan demikian penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode deskriptif analisis karena hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati serta hal-hal lain yang terkait dengan masalah yang diteliti.

Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan perspektif fenomenologis yaitu mencari kebenaran sesuatu dengan cara menangkap fenomena dan gejala yang memancar dari objek yang diteliti. Apabila peneliti melakukan pengamatan yang maksimal dan bertanggung jawab maka akan diperoleh variasi refleksi dan objek. Bagi objek manusia gejala dapat berupa mimik, pantomimik, ucapan,

⁴⁰ Nana Sudjana dkk, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru, Bandung, 1989

tingkah laku, dan lain-lain⁴¹. Tugas peneliti adalah memberikan interpretasi terhadap gejala tersebut. Jadi dengan perspektif fenomenologis ini peneliti dapat memahami gejala-gejala dari objek mengenai peran komite madrasah dalam meningkatkan tenaga kependidikan di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik.

B . Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik yang merupakan madrasah yaitu sekolah menengah tingkat pertama yang bercirikan Agama Islam di bawah Departemen Agama. Lokasi MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik berada di jalan Kanjeng Sepuh No. 02 Gresik yang terletak di pusat alun-alun Kecamatan Sidayu juga berdampingan dengan masjid jami' Kanjeng Sepuh.

C. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu tenaga kependidikan, diperiukan adanya sumber-sumber yang dapat memberikan keterangan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Data merupakan hal yang esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untttk menjawab masalah penelitian. Untuk memperoleh data yang obyektif sesuai dengan sasaran yang menjadi obyek penelitian, maka data berasal dari:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, observasi, dan

⁴¹ Suharsinv Ari k-unto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002, hal. 12

dokumentasi. Jadi subjek dari penelitian ini adalah komite madrasah di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik dan data diperoleh melalui wawancara secara langsung dan objeknya kepala sekolah, guru MTs, dan komite madrasah Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik sebagai data pnmemya.

2. Data Sekunder: Yaitu data-data yang mendukung yang didapat dari buku-buku yang bisa dijadikan referensi, seperti: buku-buku yang berkaitan dengan komite sekoiali, mutu tenaga kependidikan serta doktunen yang berkaitan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, interview, dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena- fenomena yang diselidiki.⁴²

Metode observasi penulis gunakan untuk mengamati pen'stiwa-peiistiwa yang teljadl berkaitan dengan peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu tenaga kependidikan di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik.

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II*, A Andi Ofset, Jakarta, 1991, hal. 136

2. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, wawancara adalah salah satu bagian yang terpenting dari setiap survey. Tanpa wawancara, akan kehilangan informasi yang hanya diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Sedangkan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan⁴³ yang akan diajukan. Yang meliputi:

- a. Peranan komite madrasah di MTs Kanjeng Sepuluh Sidayu Gresik
- b. Faktor pendukung komite madrasah dalam meningkatkan mutu tenaga kependidikan di MTs Kanjeng Sepuluh Sidayu Gresik.
- c. Kendala komite madrasah dalam meningkatkan mutu tenaga kependidikan di MTs Kanjeng Sepuluh Sidayu Gresik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya⁴⁴. Adapun dokumen-dokumen yang dimaksud adalah berupa data-data yang diperlukan tentang latar belakang MTs Kanjeng Sepuluh Sidayu Gresik yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, keadaan

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hal. 190

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hal. 135

guru dan staf, keadaan siswa-siswi, struktur organisasi serta keadaan sarana dan prasarananya.

E. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data menurut Furchan adalah proses yang memerlukan usaha secara formal untuk mengidentifikasi tema-tema dan menyusun hipotesa (gagasan) yang ditampilkan oleh data serta upaya untuk menunjukkan bahwa hipotesa tersebut didukung oleh data.⁴⁵ Pengertian analisis data yang senada disampaikan oleh Moleong, menurutnya analisis data adalah "proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pra kategori dan satuan uraian data, sehingga dapat ditentukan tema dan dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data."⁴⁶

Langkah-langkah praktisnya yaitu pada setiap selesai melakukan satu kali pengumpulan data, peneliti membuat bagian refleksi dari catatan lapangan yang meliputi komentar dan memo. Dalam komentar dan memo tersebut akan terlihat temuan sementara dan eksistensi apakah tetap atau perlu dirubah, rencana pengumpulan data yang telah terkumpul, dan penerapan data berikutnya.

Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa konkrit, kemudian dari padanya ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁴⁷

F. Tahap-Tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian melalui empat tahap:

⁴⁵ Arief Furchan, 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*, Surabaya : Usaha Nasional

⁴⁶ Moleong Lexey J. 2005 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung.: Remaja Rosdakaria

⁴⁷ Sutrisno Hadi, 1993. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset

a) Tahap Sebelum Kelapangan

Meliputi kegiatan fokus penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin. Penjajakan latar penelitian mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subyek yang di teliti, konsultasi pusat penelitian, penyusunan usulan penelitian, seminar kelas dan pelaksanaan penelitian.

b) Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan hal-hal yang teliti di nunuskan dan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

c) Tahap Analisis Data

Meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan pihak MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang di teliti. Selanjutnya di lakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang di gunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar kredibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

d) Tahap Penulisan Laporan

Meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu

melakukan konsultasi hasil penelitian dengan para dosen pembimbing untuk mendapatkan bimbingan dan kritikan, perbaikan dan saran kemudian di tindak lanjuti dengan perbaikan sesuai dengan pengarahan dari dosen pembimbing dan menyempurnakan hasil penelitian skripsi. Kemudian setelah skripsi di setuju oleh para dosen pembimbing langkah terakhir dalam penelitian ini adalah mengurus kelengkapan persyaratan untuk mengajukan ujian skripsi.

BAB IV

PAPARAN DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Sebelum berdiri Taman pendidikan Kanjeng Sepuh, pada tahun 1966 telah berdiri Madrasah Tsanawiyah NU, masa pendidikan 4 tahun dengan piagam Madrasah dari Departemen Agama nomor L-m./3/358/13,11978 tentang pemberian Status-Terdaftar yang didirikan pada tahun 1966. Madrasah Tsanawiyah ini merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah di wilayah Sidayu dan menjadi kebanggaan umat Islam pada masa itu.

Untuk memperkuat dan memudahkan dalam mengoperasionalkan madrasah tersebut, maka pada tanggal 2 Januari 1967 didirikan yayasan TAMAN PENDIDIKAN KANJENG SEPUH yang berada dibawah naungan LP. Ma'arif NU.

Dalam perjalanannya MTs. Tersebut terus berkembang dan pada tahun 1970 untuk pertama kali mengikuti ujian Negara (PGAN), Untuk menyesuaikan dengan pendidikan diinasa itu maka pada tahun itu juga Madrasah Tsanawiyah berubah menjadi Madrasah Mu'alimin' Mu'alimat NU dan sekaligus disempurnakan masa pendidikan 6 tahun yang orientasinya adalah sekolah keguruan (PGA).

Melalui Surat Keputusan bersama tiga menteri pada tahun 1975 yang isinya memperkecil sekolah perguruan, maka sejak tahun itu Mu'allimin Mu'alimat Kanjeng Sepuh sifatnya kembali seperti semula menjadi sekolah umum dengan jenjang Madrasah Tsanawiyah Kanjeng Sepuh dengan berlakunya kembali

status terdaftar yang dikeluarkan oleh DEPAG tahun 1956 dan Madrasah Aliyah Kanjeng Sepuh dengan status terdaftar tahun 1976.

Perkembangan taman pendidikan Kanjeng Sepuh Semakin pesat dengan semakin banyaknya pendaftar baik dari wilayah Sidayu maupun dari luar Sidayu, bahkan dari luar Jawa, maka pada tahun 1981 Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh melalui pengurus Muslimat mendirikan Roudlotul Athfal (RA/TK), kemudian pada tahun 1987 Taman Pendidikan Kembali membuka jenjang baru yaitu SMU Kanjeng Sepuh dan sambutan dari masyarakat itu juga sangat mendukung.

Selanjutnya atas saran dari berbagai pihak bahwa untuk melengkapi jenjang pendidikan yang ada agar Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh mengelola pendidikan sesuai dengan program wajib belajar 9 tahun, maka pada tahun 1991 Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh membuka satu lagi jenjang pendidikan tingkat dasar yaitu dengan dibukanya, Sekolah Dasar Nandlatul Ulama Kanjeng Sepuh (SDNU KANJENG SEPUH). Dengan dibukanya SDNU maka lengkaplah Taman pendidikan Kanjeng Sepuh Sidayu yang menjadi anggota LP Ma'arif NU dengan Nomor anggota 8-3002199 mengelola pendidikan dasar 9 tahun

VISI SEKOLAH

Sesuai dengan Tujuan Pendidikan yang diharapkan oleh pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional dan Pemerintah Kabupaten Gresik melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gresik serta dengan berlandaskan harapan masyarakat khususnya di daerah Sidayu dan sekitarnya dan tujuan yayasan dalam mendirikan Madrasah Tsanawiyah Kanjeng Sepuh, maka Visi sekolah di harapkan di MTs. Kanjeng Sepuh adalah: Membangun generasi yang

beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, Unggul dalam prestasi, Menguasai IPTEK dan terampil berbahasa Arab dan Inggris Visi yang dijadikan harapan tersebut dapat diketahui keberhasilannya tentu dengan memperhatikan indikator-indikator yang terjadi selama proses pendidikan berlangsung. Sebagai indikator yang dijadikan parameter keberhasilan visi tersebut antara lain:

1. Tumbuhnya penghayatan dan pengamalan againya sangat baik.
2. Pengembangan kurikulum sesuai dengan harapan masyarakat.
3. Perolehan NUN meningkat setiap tahun sesuai dengan target atau tujuan
4. Dan rata-rata input dan output menunjukkan GSA yang positif
5. Tata kerja pimpinan, guru dan Karyawan profesional.
6. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.
7. Minimal 80% lulusannya dapat melanjutkan pendidikannya.
8. Seluruh lulusan dapat menguasai Program Komputer
9. Minimal 20% lulusan terampil bahasa Arab dan Inggris.
10. Minimal 25 % lulusannya mempunyai keterampilan menjahit.
11. Minimal 50% lulusannya telah berkembang dalam bidang minat dan bakat.
12. Para lulusan mempunyai kepedulian sosial

MISI SEKOLAH

Sesuai dengan Visi Madrasah yang telah dicanangkan maka Misi yang diemban di Mrs. Kanjeng Sepuh Sidayu sebagai Lembaga Pendidikan yang berciri khas keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Iman dan Taqwa Kepada Allah SWT.

- a. Mengembangkan Pembelajaran dalam mata pelajaran Agama yang berlandaskan Ahlus Sunnah waljama'ah.
- b. Terwujudnya pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari
- 2. Unggul dalam prestasi
 - a. Tumbuhnya semangat untuk lebih profesional.
 - b. Tumbuh dan berkembangnya prestasi, minat, bakat serta keterampilan siswa.
- 3. Menguasai IPTEK
 - a. Tersedianya sarana Praktikum/media yang memadai.
 - b. Terwujudnya generasi lulusan yang mempunyai wawasan pengetahuan
 - c. Terwujudnya generasi/lulusan yang menguasai komputer

TUJUAN SEKOLAH.

Mengacu pada Visi dan Misi Sekolah/Madrasah di atas, maka tujuan sekolah yang dirumuskan sampai pada tahun 2010 adalah sebagai berikut:

1. Semua lulusan mempunyai landasan Aqidah Ahlul Sunnah wal Jama'ah
2. Semua lulusan dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar
3. Semua lulusan mampu membaca al Qur'an dengan baik dan benar
4. Terlaksananya pembelajaran PAKEM/CTL untuk semua mata pelajaran
5. Rata-rata UAN mencapai, 6,30
6. 7% lulusan masuk sekolah lanjutan atas pada pilihan
7. 15% lulusan mampu membaca bahasa arab dan inggris aktif
8. 40% lulusan mampu membaca kitab salaf

9. Mampu masuk 3 besar dalam lomba mata pelajaran tingkat Kabupaten
- IO.Mampu menjuarai lomba bidang olah raga dan seni tingkat Kabupaten
11. 40% lulusan mampu berpidato/orasi di tengah masyarakat
12. 30% mempunyai keterampilan menj'alfit.
13. 95% lulusan mampu mengoperasikan komputer.

Dari sejumlah tujuan yang dirumuskan di atas, maka dalam pelaksanaannya didasarkan pada skala prioritas sebagai sarana atau tujuan jangka pendek. Dengan mempertimbangkan kebutuhan yang mendesak dan kekuatan serta kekurang yang ada maka sasaran jangka pendek sampai pada tahun 2007 adalah sebagai berikut:

1. 87% siswa dapat melaksanakan sholat dengan baik dan benar dan mempunyai tata krama yang baik,
2. 95% lulusan dapat membaca al Qur'an dengan baik dan benar
3. Mengoptimalkan pembelajaran PAKEM/CTL untuk 7 (separoh) mata pelajaran.
4. Meningkatkan rata-rata NEM dari 6,01 menjadi, 6,30.
5. 40 % lulusan dapat bercakap-cakap dengan bahasa Arab dan Inggris secara aktif
6. Mampu masuk 5 besar dalam lomba Mata Pelajaran dan Pelajar teladan tingkat Kabupaten
7. Mampu menjuarai lomba Sepak Bola tingkat Kecamatan.
8. Mampu menjadi juara Bahasa Arab dan Inggris tingkat Kabupaten.
9. Mampu menjadi Runner Up (juara II) Teater tingkat KKM.

TABEL 1
DATA GURU DAN SISWA

1. Jumlah Guru

Tipe guru	Jundah Guru
Pegawal Negeri Sipil	4
Guru Tetap Yayasan	15
Guru Tidak Tetap	41
Guru Kontrak Pusat	1
Guru Kontrak lokal	-

Sumber data: MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik 2008

Dari data tabel diatas, dijelaskan bahwa jumlah guru terbanyak adalah guru tidak tetap yang berjumlah 41 orang dari berbagai latar belakang pendidikan, baik berasal dari Sidayu maupun luar daerah Sidayu dan lebih banyak dari guru tetap yayasan yang hanya 15 orang guru. Sedangkan dari PNS dan kontrak pusat hanya 5 orang.

2. Perkembangan Sekolah

TABEL 2
PERKEMBANGAN SEKOLAH

Tahun Pelajaran	Siswa		
	Pria	Wanita	Total
2000-2001	353	378	731
2001-2002	346	358	704
2002-2003	311	369	680
2003-2004	339	353	692
2004-2005	327	318	645
2005-2006	319	336	655
2006-2007	322	343	665
2007-2008	332	341	673

Sumber data: MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik 2008

3. Jumlah Ruang

TABEL 3
JUMLAH SARANA RUANG MTs KANJENG SEPUH SIDAYU GRESIK

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang kelas	12
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Kepala sekolah	3
5	Ruang Guru	5
6	Ruang Lab IPA	1
7	Ruang Ketrampilan	
8	Ruang Komputer	1
9	Ruang Lab Bahasa	1
10	Gudang	1
11	Koperasi	1
12	OSIS	1
13	Lain-lain	

Sumber data: MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik 2008

4. Alat Penunjang KBM

TABEL 4
ALAT PENUNJANG KBM

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat		Kondisi	
			Dipakai	Tidak Jarang	Baik	Rusak
	Bhs.Indonesia				6	
	Matematika	6	6		1 set	
	Fisika	1 set			8 set	2
	Biologi	10 set	8 set		10	
	Ips	10	10		2 set	
	Bhs.Inggris	2 set	2 set			

Sumber data: MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik 2008

TABEL 5
DATA PRESTASI SISWA MTS. KANJENG SEPUH SIDAYU GRESIK

NO	PRESTASI AKADEMIK	PERINGKAT	TAHUN	TINGKAT
1	Pelajar Teladan LP Ma'arif	Juara II	1988	Kabupaten
2	Pelajar Teladan LP Ma'arif	Juara I	1989	Kabupaten
3	Pelajar Teladan LP Ma'arif	Juara 1	1990	Kabupaten
4	Pelajar Teladan LP Ma'arif	Juara II	1990	Kabupaten
5	Pelajar Teladan LP Ma'arif	Juara II	1993	Kabupaten

6	Pelajar Teladan LP Ma'arif	Juara II	1994	Kabupaten
7	Pelajar Teladan LP Ma'arif	Juara III	1999	Kabupaten
8	Pelajar Teladan LP Ma'arif	Juara II	1999	Kabupaten
9	Karya Tulis lmiah	Juara III	2003	Kabupaten
10	Pelajar Teladan LP Ma'arif	Juara tl	2003	Kabupaten
11	Siswa Berprestasi putri	Juara I	2003	Kabupaten
12	Nilai UNAS Matematika	Nilai sempuma	2005	Nasional
13	UNAS	Tertinggi(29.00)	2005	Jawa Timur
14	Olimpiade MIPA	10 Besar	2006	Jawa Timur
15	Pelajar Teladan LP Ma'arif	Juara I Puteri	2007	Kabupaten

Sumber data MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik 2008

5. Organisasi Komite MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik

Komite Madrasah Tsanawiyah Kanjeng Sepuh ,Sidayu yaitu organisasi yang menadai peran serta masyarakat orang tua/wali siswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerataan dan efesiensi pengelolaan pendidikan yang berkedudukan di Madrasah Tsanawiyah Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik.

a. Tujuan Komite MTs Kanjeng SepLdi Sidayu Gresik

1. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi masyarakat, Orang tua siswa dalam menentukan kebijakan dan program sekolah
2. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Kanjeng Sepuh Sidayu

b. Dana, sarana dan prasarana

1. Dana sarana dan prasarana Madrasah diperoleh dari iuran wall murid, Sumbangan sukarelawan dari wali murid dan usaha lain yang tidak bertentanga dengan AD/ART.
2. Pengurus Koinite mempertanggung jawabkan penerfi-naan, pengelolaan dan penggunaan dana yang diperoleh kepada seluruh anggota dalam rapat anggota.

c. Mekanisme kerja dan rapat-rapat

Rapat anggota Komite Madrasah Tsanawiyah Kanjeng Sepub Sidayu meliputi ;

1. Rapat anggota yaitu rapat yang dihadiri oleh selunth orang tua/wall siswa yang biasanya dilakukan pada awal tahun pelajaran atau waktu tertentu

2. Rapat kerja yaitu rapat antara pengurus Komite dengan pimpinan Madrasah / Staf Madrasah untuk menyelesaikan permasalahan Madrasah
 3. Rapat pengurus yaitu rapat intern pengurus Komite
- d. Pengurus Komite madrasah Tsanawiyah Kanjeng Sepuh Keanggotaan Pengurus Komite Madrasah Tsanawiyah Kanjeng Sepuh, sekurang-kurangnya 11 Orang diantaranya ada unsur perempuan dan jumlahnya harus gasal, dengan susLman sebagai berikut ;

1. Ketua :1
2. Wakil Ketua :1
3. Sekretaris :1
4. Bendahara :1
5. Anggota :7

e. Pemilihan pengurus Komite Madrasah

1. Pengurus Komite Madrasah Tsanawiyah Kanjeng Sepuh dipilih melalui rapat musyawarah anggota setiap 3 tahun sekali
2. Rapat anggota hanya memilih ketua yang dilakukan melakukan pemungutan suara yang bebas dan rahasia dengan pimpinan sidang yang dipilih oleh peserta
3. Ketua terpilih bersama kepala sekolah dan 4 orang anggota bertindak sebagai formatur untuk membentuk pengurus komite yang lain.
4. Serah terima pengLints lama kepada pengurus baru dilaksanakan langsung saat pembentukan Pengurus
5. Penetapan susunan pengurus Komite Madrasah Tsanawiyah Kanjeng Sepuh Sidayu disahkan oleh kepala Madrasah.

f. Mekanisme Rapat

1. Rapat musyawarah anggota dilaksanakan tiap 3 tahun sekali
2. Rapat anggota tahunan diadakan setiap 1 tahun sekali yang dipimpin oleh ketua komite / Pengurus yang lain
3. Rapat kerja dilaksanakan 6 bulan sekali di Madrasah Tsanawiyah Kanjeng Sepuh Sidayu
4. Rapat pengurus dilaksanakan 3 bulan sekali dipimpin oleh ketua Komite.
5. Rapat musyawarah anggota dihadiri oleh seluruh anggota Komite dan Pimpinan Madrasah.
6. Rapat anggota dihadiri oleh seluruh anggota komite dan orang tua /wali

B. Analisis Data

1. Peran komite madrasah dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik

Komite Sekolah merupakan suatu badan atau lembaga non-profit dan non-politis, yang dibentuk berdasarkan musyawarah demokratis para Stakeholder pendidikan madrasah, sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan. Keberhasilan ini tentu saja perlu mendapat dukungan baik dari guru, staf tata usaha, orang tua siswa, siswa atau pihak lain yang terkait. Oleh karena itu usaha yang perlu dilakukan adalah menjalin kerjasama yang baik antar anggota kelompok agar tujuan kelompok dapat tercapai. Hal ini tidak terlepas dari peran komite madrasah yang merupakan bagian penting bagi sekolah, khususnya dalam ikut berperan meningkatkan mutu tenaga pendidikan atau dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia. Karena kualitas tenaga kependidikan merupakan modal bagi sekolah tersebut. Maka interaksi antara guru dan kepala sekolah secara aktif harus dipelihara dalam meningkatkan kualitas SDM yang dimilikinya.

Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah mengenai pengembangan SDM guru di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik dan hasil wawancara yang dapat penulis uraikan sebagai berikut: Dalam mengembangkan SDM di MTs Kanjeng Sepuh terkait dengan program kerja yang telah dilakukan adalah dengan memberikan informasi, kesempatan dan akomodasi kepada guru untuk mengikuti pelatihan atau studi lanjut. Oleh karena itu di madrasah ini seringkali mengundang

pakar untuk memberikan tambahan ilmu dan tukar pengalaman dengan guru dan karyawan dalam rangka meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan,⁴⁸

Peran komite madrasah dalam upaya membentuk keprofesionalan seorang guru, guru haruslah mengetahui segala aspek yang ada. Artinya, guru tidak hanya diadaptasikan pada satu permasalahan, tetapi dituntut untuk dapat melihat, memahami dan mengantisipasi berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pendidikan. Karena salah satu tugas pendidik adalah membantu kesulitan siswa, oleh karena itu seorang pendidik diharapkan mempunyai kemampuan untuk membantu kesulitan belajar siswa secara spesifik sesuai dengan bidang studi yang diajarkan agar dapat memenuhi kompetensi sebagai seorang pendidik. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa, membantu dan memberikan kemudahan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sehingga terjadilah suatu interaksi aktif. Hal ini tidak akan terwujud jika kemampuan tenaga pendidik masih rendah

Oleh karena itu seperti yang dikatakan oleh salah satu pengurus komite madrasah bahwa dalam meningkatkan mutu tenaga kependidikan di madrasah dalam kaitannya dengan hubungan masyarakat perlu adanya pengembangan sarana komunikasi antara sekolah, orang tua dan masyarakat sebagai kontrol terhadap kualitas perkembangan pendidikan di madrasah.⁴⁹

1 Hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik

2 Hasil wawancara dengan pengurus komite sekolah MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik

⁴⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Knjeng sepuh sidayu Gresik

⁴⁹ Hasil wawancara dengan penguruskomite sekolah MTs Knjeng sepuh sidayu Gresik

Terlepas dari itu, bahwa kemampuan tenaga pendidik sangat di perlukan guna menjalankan fungsi profesi. Dalam masyarakat yang sudah maju dan modern, profesi menuntut kemampuan membuat keputusan dan kebijakan yang tepat. Untuk itu di perlukan keterangan yang lengkap agar tidak menimbulkan kesalahan yang akibatnya akan menimbulkan kerugian, baik bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat. Itulah sebabnya kebijakan, pembuatan keputusan, serta pembuatan perencanaan dan pelaksanaanya harus ditangani oleh para ahli yang memiliki kemampuan.

Kemampuan untuk mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku bukan sekedar mempelajari ketrampilan-ketrampilan tertentu, melainkan berupa penggabungan dan aplikasi suatu ketrampilan dan pengetahuan yang saling bertautan, dan akhirnya mengacu ke dalam bentuk perilaku nyata. Perilaku tersebut tentunya harus ditunjang oleh aspek-aspek lain seperti, bahan yang dikuasai, teori-teori kependidikan, kemampuan mengambil keputusan yang situasional berdasarkan nilai, sikap dan kepribadian.

Terkait dengan peran komite madrasah seperti yang diperoleh melalui dokumen penelitian, bahwa Komite Madrasah Tsanawiyah Kanjeng Sepuh Sidayu mempunyai tugas sebagai berikut⁵⁰:

1. Menentukan kebijakan organisasi dalam melaksanakan keputusan rapat sesuai ketentuan AD/ART.
2. Koordinasi dan membina aktifitas anggota.
3. Menegakkan disiplin dan mengatur kelancaran organisasi
4. Menampung aspirasi, ide dan tuntutan anggota maupun sekolah demi keinj'uan Madrasah Tsanawiyah Kanjeng Sepuh Sidayu

⁵⁰ Mts Kanjeng Sepuh SidaYu Gresik 2006. Komite Madrasah Tsanawiyah Kanjeng Sepuh.

Sesuai dengan apa yang sudah menjadi tujuan Komite Sekolah itu sendiri yaitu dimaksudkan agar adanya suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Komite Sekolah yang dibentuk dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologis, nilai kesepakatan, serta kepercayaan yang dibangun sesuai potensi masyarakat setempat. Oleh karena itu, Komite Sekolah yang dibangun harus meletakkan pengembangan kekayaan filosofis masyarakat secara kolektif Artinya, Komite Sekolah mengembangkan konsep yang berorientasi kepada pengguna, berbagai kewenangan dan kemitraan yang difokuskan pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan.

Hal ini terkait dengan kualitas tenaga kependidikan dalam memberikan pelayanan pendidikan di madrasah, karena sebagai tenaga pendidik atau pekerjaan profesional mengisyaratkan bahwa pekerjaan tersebut hanya dapat dilaksanakan oleh mereka yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus di bidang keguruan dan secara khusus dipersiapkan untuk itu atau dengan kata lain mempunyai kemampuan profesional.

Seperti yang dikatakan oleh komite madrasah Tsanawiyah Kanjeng Sepuh, bahwa memang komite madrasah dituntut dapat meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Kanjeng Sepuh Sidayu terutama dalam meningkatkan kompetensi profesional artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang bidang studi (subject matter) dan menguasai metodologi pengajaran, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakannya dalam proses

belajar mengajar. Kompetensi personal mengandung arti bahwa seorang guru harus memiliki sikap kepribadian yang baik, sehingga mampu menjadi aspirasi bagi para murid. Selain itu, guru juga harus memiliki kepribadian yang patut diteladani⁵¹.

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa, hal ini merupakan bagian dari usaha menciptakan suasana kelas yang dapat memberikan dampak yang sangat dalam yaitu anak ikut mengambil tanggungjawab, menimbulkan kegairahan belajar dan membawa keseragaman dalam kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, disamping harus memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Dalam hal ini, guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan ketrampilan mengkomunikasikan program itu kepada anak didik.

Dengan demikian kinerja guru yang profesional atau prestasi kerja (Performance) merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Kinerja guru akan baik jika guru telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar.

⁵¹ Hasil wawancara dengan pengurus komite madrasah Tsanawiyah Kanjeng Sepuh

2. Faktor yang mendukung komite madrasah dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik

Dewan Sekolah (*school council*) dapat juga disebut Komite Sekolah (*school committee*). Dewan Sekolah di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik merupakan suatu lembaga yang perlu dibentuk dalam rangka ikut berperan dalam meningkatkan mutu tenaga kependidikan. Pada hakikatnya Dewan Sekolah In] dibentuk untuk membantu menyukseskan kelancaran proses belajar mengajar di sekolah, baik menyangkut perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Dalam hal ini yang menjadi sorotan utama adalah sejauh mana komite madrasah berperan dalam meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan. Dengan demikian tujuan dibentuknya suatu komite sekolah adaiali untuk mewadahi parsisipasi pada stakeholder agar turut serta dalam manajemen sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya, berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program sekolah secara proporsinal, sehingga komite sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Berikut ini faktor yang mendukung komite madrasah dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan di MTs Kanjeng Sepuh Gresik⁵²:

1. Adanya kerja sama dengan lembaga pelatihan guru
2. Kepala madrasah selalu aktif dalam rapat musyawarah mengenai peningkatan mutu kependidikan madrasah
3. Selalu aktif dalam menampung aspirasi dan tuntutan anggota maupun sekolah dalai-n meningkatkan mutu tenaga kependidikan.

⁵² Hasil wawancara dengan kepala sekolah madrasah Tsanawiyah Kanjeng Sepuh

Tujuan pembangunan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi setiap perubahan dan diharapkan dapat membentuk manusia seutuhnya yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, mandiri, bertanggungjawab dan memiliki etos kerja yang tinggi. Sasaran pembangunan ini adalah terciptanya SDM yang berkualitas melalui peningkatan mutu pendidikan, perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan bagi semua masyarakat, serta tercukupinya sarana dan prasarana pendidikan.

Tenaga kependidikan yang profesional bukan hanya sekedar alat untuk transmisi kebudayaan tetapi mentransformasikan kebudayaan itu ke arah budaya yang dinamis yang menuntut penguasaan ilmu pengetahuan, produktifitas yang tinggi, dan kualitas karya yang dapat bersaing. Guru profesional bukan lagi merupakan sosok yang berfungsi sebagai robot, tetapi juga merupakan dinamisator yang mengantar potensi-potensi didik ke arah kreatifitas. Karena tugas dan fungsi komite madrasah itu sendiri adalah bagaimana menghimpun dan menggali sumber dana dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pelayanan sekolah serta mengelola kontribusi masyarakat yang berupa non material (tenaga/pikiran) diberikan kepada sekolah. Sehingga diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan dan memecahkannya bersama-sama dengan pihak sekolah.

Oleh karena itu di dalam lembaga pendidikan perlu adanya suatu manajemen yang baik dalam menghadapi berbagai persoalan baik yang berkaitan

dengan pengelolaan ataupun pengaturan-pengaturan yang sesuai dengan tujuan artinya perlu adanya usaha manusia untuk mendapatkan keberhasilan yang sudah di tetapkan atau di rencanakan sehingga bisa menunjang dalam upaya untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan. Dengan demikian perlu adanya peran serta masyarakat dalam pendidikan yang meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Berbagai pihak di atas dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil pendidikan.

Kondisi guru saat ini masih belum memadai karena banyak kendala yang menyebabkan tidak tumbuhnya profesionalisme. Perubahan paradigma pendidikan saat ini sangat diperlukan. Hal ini tentunya menuntut tenaga pendidikan yang profesional. Pendidikan merupakan masalah nasional. Namun sejak meraih kemerdekaannya, Indonesia belum menemukan pemecahannya yang bersifat berkesinambungan. Banyak guru tidak dapat memusatkan perhatian terhadap perkembangan siswa, karena situasi dan kondisi ekonomi yang tidak mengijinkannya. Karena itu, masalah pendidikan jadi bersifat pribadi. Guru dibiarkan sendiri berhadapan dengan kemiskinan; suatu kenyataan yang tentu saja sangat memprihatinkan.

Dalam program peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya adalah memberikan subsidi bagi guru tidak tetap, swasta, pengawas dan guru yang kurang diperhatikan.

Kekuatan setiap organisasi adalah orang-orangnya. Apabila orang itu diperhatikan secara tepat dengan menghargai bakat-bakat mereka, mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka dan menggunakan secara tepat, pasti organisasi akan menjadi dinamis dan berkembang pesat. Pada akhirnya, segala macam tugas di organisasi manapun harus diselesaikan oleh orang-orangnya. Beberapa diantara mereka mungkin memiliki keivampuan lebih, sementara yang lain kurang demikian. Beberapa diantara mereka mungkin memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu dengan lebih baik daripada melaksanakan tugas-tugas lain dan sejumlah lainnya mungkin tidak memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas-tugas yang dipercayakan kepada mereka.

Dengan demikian tujuan dibentuknya suatu komite sekolah adalah untuk mewadahi parsisipasi pada stakeholder agar turut serta dalam manajemen sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya, berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program sekolah secara proporsinal, sehingga komite sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan. Bagaimanapun kemajuan dan keberadaan pendidikan sangat ditentukan oleh peran serta masyarakat yang ada. Tanpa dukungan dan partisipasi masyarakat, jangan diharapkan dapat berkembang dan tumbuh sebagaimana yang diharapkan.

Oleh karena itu, tujuan dibentuknya komite sekolali adalah untuk mengembangkan program pendidikan dengan melibatkan peran serta masyarakat sehingga melahirkan kebijakan dan tanggung jawab terliadap kualitas proses dan hasil pendidikan.

3. Faktor yang menghambat komite madrasah dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Sayangnya, tmgkapan bijak tersebut sampai saat ini lebib banyak bersifat slogan dan masih jauh dari harapan yang sebenarnya. Boleh dikatakan tanggung jawab masing-masing masih belum optimal, terutama peran serta masyarakat yang sampai saat ini masih dirasakan belum banyak diberdayakan. Hal inilah yang kemudian mengacu pada peran komite madrasah dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan, seperti memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Kanjeng Sepuh Sidayu.

Hal ini terkait dengan Komite Madrasah Tsanawiyah Kanjeng Sepuh Sidayu yaitu organisasi yang menadai peran serta masyarakat orang tua/wall siswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerataan dan efesiensi pengelolaan pendidikan yang berkedudukan di Madrasah Tsanawiyah Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik.⁵³

Dalam perannya komite madrasah dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik ada beberapa hambatan, seperti yang dikatakan oleh pengurus komite madrasah bahwa mengenai hambatan dalam meningkatkan mutu kependidikan sebenarnya tidak begitu berarti dan sei-nua hambatan hampir bisa di antisipasi atau diselesaikan.

⁵³ Mts Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik-- 2006. Komite Madrasah Tsanawiyah Kanjeng Sepuh

Berikut ini hambatan komite madrasah dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik⁵⁴:

1. Tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat, dan pemerintah masih dirasa kurang maksimal.
2. Kurangnya partisipasi masyarakat atau orang tua dalam memberikan aspirasi mengenai kualitas tenaga kependidikan.
3. Masih kurangnya kedisiplinan dan mengatur kelancaran organisasi
4. Setiap rapat banyak sebagian anggota yang tidak terlibat

Terlepas dari itu bahwa kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen persekolahan, apakah itu kepala sekolah, guru, karyawan maupun anak didik. Kinerja guru akan bennakna bila dibareng] dengan nawaitu yang bersih dan ikhlas, serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kearah yang lebih baik. Hal ini tentu membutuhkan kontrol dan masukan baik dari komite maupun masyarakat agar peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai.

Disamping itu hambatan komite madrasah dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik adalah masih berkuat masalah kesejahteraan para guru sehingga sangat berpengaruh pada kualitas dan mutu kinerja tenaga kependidikan. Karena bagaimanapun kesejahteraan guru

⁵⁴ Hasil wawancara dengan guru madrasah Tsanawiyah Kanjeng Sepuh

sangat menentukan kualitas kinerja agar tenaga kependidikan pada umumnya dapat fokus melayani pendidikan di inadrasah.⁵⁵

Program peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan akan memberikan manfaat pada lembaga berupa produktivitas, moral, efisiensi kerja, stabilitas, serta fleksibilitas lembaga dalam mengantisipasi lingkungan, baik dari dalam maupun ke luar lembaga yang bersangkutan.

Peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing, merupakan salah satu pilar pendidikan nasional. Pemerintah telah berusaha mengatasi berbagai masalah terkait dengan hal tersebut di atas, antara lain dilakukan mulai dari perbaikan kurikulum, sarana prasarana, manajemen, tenaga kependidikan, sistem penilaian, dan peraturan perundang-undangan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan. Sekalipun belum memperoleh liasit yang optimal upaya yang telah dilaksanakan sampai saat ini telah menunjukkan berbagai kemajuan.

Kendala utama yang dihadapi adalah terbatasnya sumber daya baik sumber daya manusia, dana dan fasilitas disebabkan anggaran pendidikan yang disediakan pemerintah masih terbatas. Sungguh pun demikian komitmen pemerintah untuk mengatasi masalah di atas masih kuat inelalw' program-program yang telah dan akan dilaksanakan oleh penanggung jawab pendidikan secara terencana dan terprogram.

Disadari bahwa upaya mengatasi masalah pendidikan terutama yang menyangkut mutu pendidikan akan banyak ditentukan oleh sutradara sekaligus aktor pendidikan yakni guru. Oleh sebab itu pemberdayaan guru untuk terlibat

⁵⁵ Hasil waNvancara dengan orang tua siswa madrasah Tsanawiyah Kanjeng Sepuh

langsung mengatasi masalah mutu pendidikan dalam skala mikro mutlak diperlukan- Guru selain melaksanakan tugas pokoknya yakni mendidik dan mengajar perlu dilibatkan dalam melakukan kajian dan penilaian, mengidentifikasi masalah, mencari solusi pemecahan masalah tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu kegiatan untuk memberdayakan guru agar terlibat dalam pemecahan masalah praktis pendidikan di sekolah adalah melakukan penelitian pendidikan dalam skala mikro. Peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing dimasa depan diharapkan dapat memberikan dampak bagi perwujudan eksistensi manusia dan interaksinya sehingga dapat hidup bersama dalam keragaman sosial dan budaya. Selain itu, upaya peningkatan mutu dan relevansi dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta daya saing bangsa. Mutu pendidikan juga dilihat dari meningkatnya penghayatan dan pengamalan nilai-nilai humanisme yang meliputi keteguhan iman dan takwa serta berakhlak mulia, etika, wawasan kebangsaan, kepribadian tangguh, ekspresi estetika, dan kualitas jasmani. Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan diukur dan' pencapaian kecakapan akademik dan non akademik yang lebih tinggi yang memungkinkan lulusan dapat proaktif terhadap perubahan masyarakat di berbagai bidang baik tingkat lokal, nasional dan global.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan pembahasan, maka akan diberikan beberapa kesimpulan sebagaimana permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Peran komite madrasah dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan di MTs Kanjeng Sepuh adalah dengan memberikan informasi, kesempatan dan akomodasi kepada guru untuk mengikuti pelatihan atau studi lanjut. Disamping itu di MTs Kanjeng Sepuh seringkali mengundang pakar untuk memberikan tambahan ilmu dan tukar pengalaman dengan guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan. Oleh karenanya sangat diperlukan adanya pengembangan sarana komunikasi antara sekolah, orang tua dan masyarakat sebagai kontrol terhadap kualitas perkembangan pendidikan di madrasah
2. Faktor yang mendukung komite madrasah dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik adalah adanya kerja sama dengan lembaga pelatihan guru, Kepala madrasah selalu aktif dalam rapat musyawarah mengenai peningkatan mutu kependidikan madrasah
3. Faktor yang menghambat komite madrasah dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. Pertama, adalah tanggung jawab bersama dalam berperan aktif meningkatkan mutu pendidikan masih kurang maksimal. Kedua kurangnya partisipasi

masyarakat atau orang tua dalam memberikan aspirasi mengenai kualitas tenaga kependidikan. Ketiga masih kurangnya kedisiplinan dan mengatur kelanearan organisasi dan keempat setiap rapat sebagian tidak terlibat. Selain itu komite yang ti I ai itu yang menghambat kom'te madrasah dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan adalah masih berkuat masalah kesejahteraan para guru sehingga sangat berpengaruh pada kualitas dan mutu kinerja tenaga kependidikan.

B. Saran

Untuk meningkatkan kuailtas tenaga kependidikan di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik yang terkait dengan peran komite madrasah, peneliti menyarankan kepada kepala sekolah maupun para guru dan komite sekolah agar dilakukan upaya sebagai berikut :

1. Bagi lembaga pendidikan MTs Kanjeng Sepuh, diharapkan tetap mempertahankan kerja sama dan berpartisipasi aktif dalam ikut memantau mutu tenaga kependidikan sebagai bentuk konsisten dalam pendidikan sekaligus peningkatan kontrol, juga arahan dan bimbingan komite madrasah akan sangat membantu untuk meningkatkan mutu tenaga kependidikan dalam membuka wacana pendidikan yang berprespektif masa depan
2. Bagi tenaga kependidikan, diharapkan dapat mengembangkan profesionalitas dalam meningkatkan mutu pendidikan yang memunculkan terobosan inovatif, seperti peningkatan pembaharuan strategi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa dan peningkatan fasilitas yaitu sarana

pendidikan yang lebih memperhatikan efisiensi dan efektivitas program pendidikan tersebut tanpa meninggalkan pedoman hidup Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irawan, dkk, 2004. *Mendagangkan Sekolah*, Jakarta: Indonesia Corruption watch.
- Arief Furchan, 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usalia Nasional
- Arikunto, Suliarsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta, PT Rineka Cipta
- Cece wijaya, Tabrani Rusyan, 1991. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Kmya, Bandung.
- Dedikbud, Dikmenum, 1997. *Materi Pelatihan calon Kepala Sekolah*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Depag RI. 1999. *Al Quran dan Terjemahannya*. Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an
- Gaffar, F.M. 1987. *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi*. Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Pendidikan Tinggi, proyek pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Hafni Ladjid, 2005. *Pengembangan kurikulum menuju kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta. Quantum Teacing.
- Haidar Putra Daulay, 2004. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media.
- Hasbullah, 2006. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Hazbullah, 2001. *Dasar-Dasar ilmu pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Indra Jati Sidi, 2001. *Menuju Masyarakat Belajar : Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Jakarta: logos.
- Muhaimin, 1998. *Potret Paradigma Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jumal STAIN Malang Edisi no 5.
- MenDikNas, 2004. *Lampiran H Surat Keputusan No. 044/ J/2002*, Jakarta.
- Moleong, Lexey J. 2005 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung.: Remaja Rosdakaria

- Pidarta, Made. 1997. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Citra.
- Wahjo Sumijo, 1994. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Penerbit Ghalia Indonesia Jakarta.
- Syah. Muhibbin, 1999, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Penerbit Logos Wacana Ilmu
- Sukimo, 2006. *Pedoman Kola Komite Sekolah*. Yogyakarta: pustaka widyatama.
- Tilaar, H.A.R. 2003. *Kekuasaan & Pendidikan : Suatu Tinjauan dari Perspektif Studi Kultural*. Magelang : Indonesiatera.
- Tim pengembangan dewan pendidikan dan komite sekolan, "indikator kinerja Dewan Pendidikan dan Komite sekolah", <http://www.DepDikNas.go.id/serba-serbi/dpks/kinerja>, hal 1.
- Uman. Cholil, 1996, *Ikhtisar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Duta Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005
- Walgito, Bimo. 1995. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta Andi Offset.
- Nana Sudjana dkk, 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru, Bandung.
- Sutrisno Hadi, 1993. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset